PERBANDINGAN PENYUSUNAN KITAB QIRAAT ASHIM DALAM *PANDUAN AL-QUR'AN QIRA'AH 'ASHIM RIWAYAT SYU'BAH & HAFSH* DAN KITAB *NAILUN NABĪLAH FĪ TAISĪR RIWAYAT IMĀM SYU'BAH*

SKRIPSI

Oleh:

Firda Nurul Azizah
Nim: U20181018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

2022

PERBANDINGAN PENYUSUNAN KITAB QIRAAT ASHIM DALAM *PANDUAN AL-QUR'AN QIRA'AH 'ASHIM RIWAYAT SYU'BAH & HAFSH* DAN KITAB *NAILUN NABĪLAH FĪ TAISĪR RIWAYAT IMĀM SYU'BAH*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Firda Nurul Azizah
Nim: U20181018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Uun Yusufa, M.A
NIP. 19800716 201101 1 004

PERBANDINGAN PENYUSUNAN KITAB QIRAAT ASHIM DALAM *PANDUAN AL-QUR'AN QIRA'AH 'ASHIM RIWAYAT SYU'BAH & HAFSH* DAN KITAB *NAILUN NABĪLAH FĪ TAISĪR RIWAYAT IMĀM SYU'BAH*

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretari
Dr. Win Usuluddin, M.Hum.	**Zulfan Nabrisah, M.Th.I**
Nip. 197001182008011012	**Nip. 198809142019032013**

Anggota :

1. **Dr. Amin Fadlillah** ( )
   Nip. 201708175
2. **Dr. Uun Yusufa, MA.** ( )
   Nip. 198007162011011004

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOTTO

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajarkan manusia dengan perantara qalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."

(Al-Alaq 1-5)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur'an, 30, 96: 1-5.

PERSEMBAHAN

Melalui sebuah proses panjang, akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul **Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraat Ashim Dalam *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*** dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan :

1. Kepada Bapak H. Abdul Hamid dan Ibu Hj. Lilik Munfarida yang selalu mendukung dan mendoakan setiap waktu.
2. Kepada suamiku, Saifudin, yang telah memotivasi dan menyempurnakan.
3. Kepada anakku, yang masih dalam kandungan. Terimakasih sudah kuat menemani setiap proses selama lima bulan ini.
4. Kepada kerabat dan semua pihak, khususnya keluarga Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir I yang telah mengapresiasi dan memberi inspirasi, serta memberi simpati dan memaknai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur hadirat Allah swt berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kemampuan, kesehatan serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad saw yang telah menunjukkan jalan kebaikan yakni agama Islam.

Skripsi yang berjudul " **Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraat Ashim Dalam *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*** " merupakan upaya dan usaha yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti menyadari, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, doa, dan motivasi dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memperlancar semua proses akademik dan menyediakan fasilitas perkuliahan.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam program perkuliahan.
3. Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Wakil Dekan I serta sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga di tengah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

kesibukannya dan pandemi corona dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademika di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman selama proses belajar di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, baik dari ilmu yang diberikan maupun pelayanan.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, yang telah memberi suport serta doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Keluarga besar Rumah Tahfid Alkifach yang telah memberikan inspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah swt. Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun untuk perbaikan pada skripsi ini. Adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Semoga Allah senantiasa meridhoi kita dengan melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Februari 2022

Penulis

PEDOMAN LITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 dan mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2019.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa’	ts	Ts
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h̲	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dza	Zha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	sh	Es
ض	Dad	dl	De
ط	Ta	ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	zh	Zet

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	gh	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	a	A
اِ	*Kasrah*	i	I
اُ	*Dammah*	u	U

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا /..ى َ.....	*fathah* dan *alif* atau ya	â	a dan macron di atas
....ي	*kasrah* dan *ya*	î	i dan macron diatas
...ُو	*d}ammah* dan *wau*	û	u dan macron di atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Firda Nurul Azizah, 2022: Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraat Ashim Dalam *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.*

Kata kunci: Qiraat, Perbandingan Penyusunan, Qiraat Ashim.

Ilmu Qiraat merupakan ilmu yang tergolong sulit dalam sistem pembelajarannya dan termasuk ilmu yang jarang sekali di minati oleh para pelajar, sehingga awam ditelinga masyarakat. Ilmu qiraat merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang perubahan bacaan Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada imam qiraat, seperti bacaan isymam, imalah, tahqiq, saktah dan lain-lain. Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana karakteristik *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah* ? (2) Apa faktor yang melatar belakangi penulisan *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah* ? (3) Bagiamana perbandingan *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah*?(4) Bagaimana implikasi dari hasil penelitian kedua kitab tersebut ?

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka *(library research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah kitab asli *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.* Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan meliputi analisis isi *(content analysis)*, holistika dan studi perbandingan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

Hasil penelitian *pertama* menunjukkan bahwa karkteristik *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya perbedaan jalur sanad yang diperoleh setiap penulis. Kitab *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* yang memiliki jalur sanad dari Indonesia, sedangkan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* memiliki jalur sanad dari Mesir. Perbedaan tersebut sesuai dengan perjalanan belajar kedua penulis serta berpengaruh pada pengambilan sumber rujukan yang digunakan oleh penulis. *Kedua*, faktor yang melatar belakangi penulis dalam menyelesaikan penulisan kedua kitab *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* ialah penulis menulis kitab ringkasan qiraat dengan tujuan untuk memudahkan para pelajar dan penulis mengutamakan tersambungnya sanad yang jelas untuk berhasil dalam penulisan kitab tersebut. *Ketiga*, hasil dari membandingkan keduanya memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan meliputi teknik penulisan, bahasa serta penjabaran dalam penjelasannya. Sedangkan persamaan meliputi kitab induk yang digunakan sama-sama menggunakan kitab *Hirzul Amani wa Wajhut Tahani*.

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

PERESETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

PEDOMAN LITERASI ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Kajian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **13**

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 21

BAB III METODE PENELITIAN **42**

A. Jenis Penelitian 42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Pendekatan Penelitian 42

C. Sumber Data..... 43

D. Teknis Pengumpulan Data 44

E. Teknis Analisis Data 44

F. Keabsahan Data..... 45

BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN *PANDUAN AL-QUR'AN QIRAAH ASHIM* DAN KITAB *NAILUN NABĪLAH* 47

A. Moh. Ali Nawawi Taslima, Dana Achmad Dachlani & Karyanya. 47

B. Latar Belakang Penyusunan Kitab 55

C. Persamaan Dan Perbedaan Penyusunan *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah* 70

D. Implikasi Hasil Penelitian 74

BAB V PENUTUP..... 76

A. Kesimpulan 76

B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA 79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu 20

4.1 Tabel Karakteristik Kitab *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayah Syu'bah & Hafsh* 59

4. 3 Tabel Karakteristik Kitab *Nailun Nabīlah* 67

4.4 Persamaan dan Perbedaan 73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Arab mempunyai berbagai *lahjah* (dialek) yang beragam antara satu kabilah dengan kabilah yang lain baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya. Al-Qur'an memiliki ragam bacaan yang berbeda, dengan adanya perbedaan dalam segi pembacaan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sempurna dengan kemukjizatannya karena menampung banyak ragam bacaan supaya memudahkan umat Islam memahami Al-Qur'an. Ilmu yang membahas tentang perbedaan *lahjah* tersebut dinamakan dengan ilmu qiraat.[1] Qiraat merupakan salah satu madzhab seorang pembaca Al-Qur'an atau *qari'* yang mana antara bacaan qiraat satu dan yang lainnya memiliki banyak perbedaan, perbedaan tersebut telah terjadi sejak dahulu kala semenjak masa kehidupan Nabi Muhammad saw.

Penyebab terjadinya perbedaan tersebut karena Al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf serta diturunkan di tengah-tengah masyarakat bangsa Arab tang memiliki logat atau dialek berbeda.[2] Keragaman tersebut merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari sejak zaman Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad Saw sendiri membenarkan bacaan Al-Qur'an dari beberapa dialek yang dibacakan, karena Nabi menyadari akan banyakanya ragam dialek yang digunakan oleh bangsa Arab sendiri serta salah satu tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam membaca Al-Quran. Dari itulah timbul istilah

[1] Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 103.
[2] Suarni,"Ahruf Sab'ah Dan Qiraat Sab'ah", Al-Mu'ashirah, Vol. 15, No. 2, (2018). 167.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

qiraat *sab'ah, asyrah dan arba'ata asyar* yang mana qiraat ini qiraat yang mutawatir dan sanadnya sudah sampai kepada Nabi.

Ilmu qiraat juga merupakan ilmu yang paling penting dalam Al-Qur'an. Ilmu qiraat sudah ada sejak mushaf Al-Qur'an disebarkan. Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni, qiraat adalah satu aliran dalam mengucapkan lafazh yang dipakai oleh salah seorang *qurra'* yang berbeda dengan lainnya dalam membaca Al-Qur'an, dimana qiraat ini berdasarkan sanad yang tidak terputus sampai kepada Rasulullah saw.[3] Seiring meluasnya Islam, ulama lebih luas pula mengajarkan Al-Qur'an di berbagai penjuru kota. Pada pertengahan kedua Abad I H, para ulama ahli qiraat terinspirasi untuk malakukan penlitian dan menyeleksi seluruh variasi qiraat yang beredar dan berkembang pada masa itu. Ilmu qiraat merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam menentukan keotentikan Al-Qur'an, tanpa adanya rujukan standar yang ditentukan oleh ilmu qiraat maka pedoman umat Islam ini tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam ilmu qiraat terdapat ketentuan dan kualifikasi yang mutawatir dan bersumber dari Nabi Muhammad saw, yang telah ditetapkan oleh ulama qiraat.

Setelah diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan secara ketat dan akurat, ulama ahli qiraat mengambil keputusan bahwa qiraat yang *masyhur*, mutawatir dan bacaannya bersumber dari Nabi Muhammad saw, dinamakan dengan qiraat tujuh atau *qiraat sab'ah*. Kemudian para ulama ahli qiraat menuliskan beberapa imam qiraat yang termasuk golongan dari qiraat tujuh,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[3] Abdullah, *Ulumul Qur'an*, 105.

dimulai dari Imam Nafi' bin Abdurrahman, Imam Abdullah bin Katsir, Imam Abu Amr Zabban bin Al-A'la Al-Bashriy, Imam Abdullah Ibnu Amir Al-Syamiy, Imam Ashim bin Abi Al-Najud Al-Kufiy, Imam Hamzah bin Al-Zayyat dan Imam Ali bin Hamzah Al-Kisa'i. [4]

Sekalipun para ulama telah menuliskan seluruh kaidah qiraatnya masing-masing, namun kenyataannya qiraat yang paling dominan digunakan di berbagai negara adalah qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh, sesuai yang kita diketahui Imam Ashim memiliki dua perawi yakni Imam Syu'bah dan Imam Hafsh, tetapi jika dilihat dari segi sejarahnya Imam Hafsh memiliki peta penyebaran yang sangat luas dibandingkan dengan Imam Syu'bah sehingga qiraat yang dibawa Imam Hafsh banyak digunakan diberbagai negara khusunya Indonesia.

Eksistensi ilmu qiraat ini memang awam di kalangan masyarakat umum, masyarakat lebih dekat dengan bidang ilmu tajwid dan *gharibul qur'an* sebagai ilmu yang menjelaskan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an daripada bidang ilmu qiraat yang menjelaskan tentang perbedaan bacaan dari beberapa imam qiraat, jadi sangat wajar jika masyarakat muslim khususnya di Indonesia banyak yang tidak mengetahui tentang ilmu qiraat bahkan tidak mengetahui madzhab qiraat yang dibaca sehari-hari.[5] Tidak salah jika kita mengkaji ulang suatu ilmu yang masih sangat minim diketahui masyarakat dan para akademisi, setidaknya kita sebagai umat islam mengetahui bahwa Al-Qur'an itu memiliki variasi bacaan yang sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[4] Amroeni Drajat, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 107.

[5] Fathul Amin," Sejarah Qiraat Imam Ashim Di Nusantara", Jurnal Tadris, Vol.13, No. 1,(2019). 3-4.

beragam. Umumnya masyarakat sudah paham dengan bacaan qiraat Imam Hafsh, padahal jika di diperdalam kembali setiap Imam qiraat itu mempunyai dua perawi dan setiap perawi ini mempunyai 2 *thariq*/ jalur, maka dari itu tidak heran jika Imam Syu'bah memiliki bacaan yang berbeda dengan Imam Hafsh meskipun beliau satu guru yaitu Imam Ashim.

Sebelum beredar kitab-kitab dan buku ringkasan tentang qiraat, para penggemar qiraat mempelajari ilmu qiraat menggunakan kitab induk seperti *Hirzul Amāni* karya Imam Syatibi yang memuat 1073 syair tentang tujuh qiraat, *Faidlul Barakāt* karya Syaikh Muhammad Arwani Kudus dan *Mamba'ul Barakāt* karya KH. Ahsin Sakho Muhammad serta muridnya Hj. Romlah Widayati selaku asisiten penyusun kitab, beberapa kitab tersebut merupakan kitab yang *masyhur* dikalangan pesantren dan akademisi penggemar ilmu qiraat dan tergolong kitab yang banyak dirujuk, termasuk rujukan dari kitab dan buku ringkasan ilmu qiraat *Panduan Al-Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imam Syu'bah*.

Melihat para akademisi saat ini, masih terlihat minim akademisi yang fokus menggeluti bidang ilmu qiraat, pasalnya ilmu qiraat ini termasuk dalam kajian ilmu yang cukup rumit untuk dipelajari, sehingga banyak akademisi dan masyarakat awam asing dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang berbeda cara bacanya dengan bacaan pada umumnya. Meskipun sudah banyak sekali kitab induk yang menjadi acuan dalam belajar ilmu qiraat, akan tetapi mempelajari beberapa kitab induk tersebut mengalami kesulitan jika belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

tanpa bimbingan secara khusus. Oleh sebab itu terbitnya *Panduan Al-Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* merupakan hasil renungan pengarang setelah melihat keadaan sekitar yang memiliki beberapa problem dalam mempelajari ilmu qiraat.

Terbitnya kedua kitab tersebut untuk memudahkan para akademisi memahami ilmu qiraat. Salah satu penyebab sedikitnya orang yang memahami ilmu qiraat yaitu tradisi yang telah tersebar dalam belajar ilmu qiraat, diantaranya harus hafal Al-Qur'an 30 juz Al-Qur'an serta menguasai ilmu tajwid dan *ghorib* Imam Ashim riwayat Hafsh dengan baik. Akan tetapi untuk orang yang hanya ingin tau dan paham perbedaan qiraat saja itu boleh mempelajarinya tanpa ada tuntutan hafal Al-Qur'an 30 juz, hanya saja dipastikan dapat menguasai tajwid dan *ghoribul kalimah* qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh dengan benar.

Dari peristiwa tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam *Panduan Al-Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.* Kedua kitab ini termasuk salah satu karya ilmuwan qiraat kalangan muda yang masih belum dikenal oleh masyarakat secara luas. Kedua penulis kitab tersebut memiliki sanad/jalur keilmuwan yang berbeda, sehingga meskipun qiraat yang dituliskan sama yaitu qiraat Ashim, tetapi latar belakang penyusunan dan sistematikanya berbeda. Kedua kitab ini juga termasuk kitab yang masih tergolong baru serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

masih jarang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam. Selain itu, masih jarang ditemukan penelitian lebih mendalam terkait kedua kitab tersebut.

Penelitian ini penting ditelaah lebih lanjut guna untuk membandingkan penyusunan serta menelisik perbedaan sistematika yang terdapat dalam kedua kitab *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*. Kemudian untuk membuktikan bahwa kedua kitab tersebut merupakan kitab ringkasan yang mudah dijadikan pedoman belajar ilmu qiraat. Kedua kitab ini merupakan karya pertama dari Dana Achmad Dachlani dan Mohammad Ali Nawawi, keduanya membahas secara rinci dan spesifik kaidah qiraat Imam Ashim riwayat Syu'bah.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, supaya penelitian ini lebih terfokus. Penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*?
2. Apa faktor yang melatar belakangi penulisan *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Bagiamana perbandingan *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* ?
4. Bagaimana implikasi dari hasil penelitian kedua kitab tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai jawaban atas permasalahan pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.*
2. Untuk mendeskripsikan latar belakang penulisan *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.*
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.*
4. Untuk mendeskripsikan implikasi dari hasil penelitian *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fi Taisīr Riwayat Imam Syu'bah.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengembangkan penelitian Ahmad Hariyanto yang berjudul "*JAM' Al-QIRAAT AL-SAB' (*Studi Komparatif *Kitab Faidl al-Barakat fi Sab' al-Qiraat* dan *Kitab Manba' al-Barakat fi Sab'al-Qiraat)*", yang mana penelitian Ahmad Hariyanto membandingkan dua kitab induk qiraat yakni Kitab *Faidl al-Barakat fi Sab'al-Qiraat* dan Kitab *Manba' al-Barakat fi Sab'al-Qiraat*. Kajian riset tersebut menganalisis tentang istilah *jam' al-qiraat* yang merupakan kajian ilmu penting yang wajib dipelajari dalam ilmu qiraat.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti juga melakukan studi perbandingan antara dua kitab ringkasan qiraat, yang mana kedua kitab tersebut adalah kitab yang ditulis hasil dari ringkasan salah satu murid penulis kitab *Faidl al-Barakat fi Sab'al-Qiraat* dan Kitab *Manba' al-Barakat fi Sab'al-Qiraat*. Hasil riset ini dapat dijadikan landasan dalam mengenalkan berbagai macam kitab ringkasan kajian tentang qiraat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan mengenai pentingnya kajian ilmu qiraat khususnya qiraat riwayat Imam Syu'bah serta memahami kaidah qiraat. Selain itu dapat menambah pengetahuan mengenai tata cara penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

1) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga di kampus Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu di bidang qiraat Al-Quran serta sarana untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian terkait penelitian ini.

2) Sebagai wacana baru bagi masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk memahami Al-Qur'an secara luas tidak hanya sekedar membaca tetapi mengetahui perbedaan bacaan setiap qiraat.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan literatur pembelajaran bagi pembaca serta dapat dikembangkan kembali sebagai penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang lebih luas.

E. Definisi Istilah

1. Qiraat

Secara bahasa qiraat merupaka bentu plural dari kata *al- Qiraah* yang merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il qara'a* yang memiliki arti membaca. Secara istilah menurut As-Shabuni, qiraat adalah suatu madzhab pelafalan Al-Qur'an yang dianut salah seorang imam berdasarkan sanad-sanad yang bersambung kepada Rasulullah saw. Sedangkan menurut Az-Zarqani, qiraat adalah madzhab yang dianut oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

seorang imam qiraat yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan Al-Qur'an serta kesepakatan riwayat-riwayat dan jalur-jalurnya, berbeda dalam penguapan huruf dan lainnya.[6]

Qiraat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah macam-macam variasi bacaan Al-Qur'an yang berbeda yang di riwayatkan oleh tujuh imam qiraat *(qiraat sab'ah)* dan sumber bacaannya bersambung sampai Rasulullah SAW.

2. Riwayat

Istilah riwayah / riwayat dalam qiraat adalah sesuatu yang disandarkan kepada perawi atau bacaan Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada perawi dari salah satu imam qiraat. Seperti bacaan Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada Syu'bah yang merupakan murid Imam Ashim, maka bacaan Al-Qur'an tersebut merupakan bacaan Al-Qur'an qiraat Imam Ashim riwayat Syu'bah.[7] Riwayat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawi atau murid yang meriwayatkan bacaan dari rawi atau gurunya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam penelitian Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraat Ashim Dalam *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan *Kitab Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*, penulis akan mencantumkan langkah-langkah penulisan agar

[6] Iwan Romadhan Sitorus, "ASAL USUL ILMU QIRAAT", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 7, No. 1 (2018), 75.

[7] Ahmad Fathoni, "Mengenal Kaidah dan Istilah Dalam Ilmu Qiraat", *Jurnal SOSIO-RELIGIA*, Vol. 8, No. 4 (2009), 1064.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

penelitian ini tersususun secara sistematis. Adapun kerangka penulisan dalam penelitian ini tercantum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab kedua berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang tercantum dalam penelitian ini yaitu penelitian yang memiliki relevansi sama dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang prespektif teori yang terkait dalam penelitian, yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tentang qiraat untuk mengkorelasikan dengan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga memuat langkah-langkah mulai awal hingga akhir yang dilakukan oleh penulis. Bagian bab ini merupakan bagian hal-hal yang dianggap fakta dan anggapan yang benar tanpa adanya keterbatasan yakni poin teretentu yang dijadikan kerangka berpikir. Kemudian peneliti melakukan analisis masalah yang terdapat dalam judul penelitian dan kemudian peneliti membangun sebuah penelitian dengan kerangka yang sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab empat ini terbagi menjadi beberapa sub-bab. Pertama, pembahasan mengenai biografi kedua pengarang kitab beserta karyanya. Kedua, Pembahasan mengenai karakteristik dan latar belakang penyusunan *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayah Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.* Ketiga, pembahasan mengenai perbandingan *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.* Keempat, pembahasan mengenai implikasi dari hasil penelitian *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Syu'bah* karya Mohammad Ali Nawawi dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* karya Dana Achmad Dachlani.

BAB V PENUTUP

Pembahasan pada bab kelima ini merupakan pembahasan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran-saran yang bersifat konstruktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Annisa Salsabila yang berjudul " *Dhabth* Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia) ". Pada skripsi ini peneliti terfokus pada perbandingan dan pengaruh *dhabth* qiraat Nafi' riwayat Qalun dalam Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia. Adanya keragaman qiraat mempengaruhi penulisan *dhabth* pada setiap mushaf, biasanya perbedaannya terletak pada faktor mazhab periwayatan *dhabth* yang digunakan antara mazhab *magharibah* dan *masyariqah*, faktor jenis mushaf yang digunakan, dan faktor pola pikir yang digunakan dalam kepenulisan oleh lajnah kedua mushaf tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan perbandingan antara Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia. [8]

   Skripsi yang peneliti tulis memiliki persamaan dengan penelitian diatas, yakni sama-sama menggunakan penelitian studi komparatif atau perbandingan, akan tetapi perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek yang digunakan. Penelitian ini fokusnya menguak latar belakang penyusunan kitab qiraat Ashim dengan objek kajian yang digunakan yaitu *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imam Syu'bah*. Sedangkan skripsi diatas penulis menggunakan fokus penelitian tentang *dhabt* qiraat Nafi'

[8] Annisa Salsabila, "Dhabth Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia)", (*Skripsi*, IIQ Jakarta, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

riwayat Qalun dengan objek kajian yang digunakan adalah Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia.

2. Skripsi Hajar Nur Rohmah yang berjudul " Kajian Rasm Al-Qur'an (Perbandingan antara Mushaf Maroko dan Mushaf Standar Indonesia). Pada penelitian ini peneliti fokus dalam membandingkan rasm antara dua mushaf yakni Mushaf Maroko dan Mushaf Standar Indonesia. [9]

   Skripsi yang peneliti tulis memiliki persamaan dengan penelitian diatas, yaitu sama-sama menggunakan metode studi perbandingan, akan tetapi letak perbedaannya terdapat pada fokus dan objek penelitian. Penelitian ini hanya terfokus pada proses penyusunan latar belakang kitab dengan menggunakan objek perbandingan *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*. Sedangkan penelitian diatas terfokus pada perbandingan rasm Al-Qur'an dalam Mushaf Maroko dan Mushaf Standar Indonesia.

3. Skripsi Ahmad Hariyanto yang berjudul *"JAM' Al-QIRAAT AL-SAB'* (Studi Komparatif Kitab *Faidl al-Barakat fi Sab' al-Qiraat* dan Kitab *Manba' al-Barakat fi Sab' al-Qiraat*) ". Pada skripsi ini peneliti fokus dalam mengkaji *jam' al-qiraat* yaitu istilah yang terdapat dalam pembelajaran *qiraat sab'ah*, *jam' al-qiraat* sendiri adalah tata cara membaca Al-Qur'an menggunakan berbagai ragam bacaan dengan pengaplikasian bacaannya secara berulang-ulang. Maksudnya membaca

[9] Hajar Nur Rohmah, "Kajian Rasm Al-Qur'an (Perbandingan antara Mushaf Maroko dan Mushaf Standar Indonesia)", (*Skripsi*, IAIN Salatiga, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

satu ayat dengan berulang-ulang sesuai kaidah dalam tujuh imam karena pada ayat tersebut mengandung perbedaan bacaan pada setiap imam.[10]

Skripsi yang peneliti tulis memiliki persamaan dengan penelitian diatas, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian studi komparatif atau perbandingan, akan tetapi letak perbedaannya terdapat pada fokus dan objek penelitian. Penelitian ini hanya fokus menelaah proses penyusunan latar belakang kedua kitab tersebut, dengan menggunakan objek perbandingan antara *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.* Sedangkan penelitian diatas fokus terhadap *Jam'al al-Qiraat* dengan menggunakan perbandingan Kitab *Faidl al-Barakat fi Sab' al-Qiraat* dan Kitab *Manba' al-Barakat fi Sab' al-Qiraat*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Abd Rahman yang berjudul " Perbandingan Rasm Ustmani Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Pakistan Perspektif al-Dānī " Analisis Kaidah *Hazf al-Harf* dalam Rasm Ustmani", untuk memenuhi persyaratan tugas akhir dalam penyelasaian studi Strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini yang menjadi titik fokus penelitian yaitu kajian rasm ustmani, dalam penulisan rasm ustmani menurut al-Dānī dalam kitabnya menyebutkan ada beberapa kaidah dalam penulisan rasm utsmani sedangkan peneliti hanya memilih satu kaidah yaitu kaidah *hazf al-harf* dalam rasm ustmani untuk peneliti kaji. Kemudian peneliti membandingkan kaidah *hazf al-harf* dalam rasm

[10] Ahmad Hariyanto, "*JAM' Al-QIRAAT AL-SAB'* (Studi Komparatif *Kitab Faidl al-Barakat fi Sab' al-Qiraat* dan *Kitab Manba' al-Barakat fi Sab' al-Qiraat*)", (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ustmani tersebut dalam dua mushaf yakni Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Pakistan.[11]

Peneliti mengangkat judul diatas karena ingin membuktikan perbedaan dan persamaan antara Mushaf Standara Indonesia dengan Mushaf Pakistan menurut versi al-Dānī. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mushaf Pakistan lebih sempurna kesesuaiannya dengan al-Dānī daripada Mushaf Standar Indonesia. Skripsi yang peneliti tulis memiliki persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Abd Rahman yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian perbandingan akan tetapi letak perbedaannya terdapat pada fokus dan objek kajian.

Penelitian ini hanya fokus dalam proses penyusunan latar belakang kedua kitab dengan menggunakan objek perbandingan antara *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.* Sedangkan penelitian diatas fokus dalam kajian *hazf al-harf* dalam rasm ustmani dengan menggunakan objek perbandingan antara Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Pakistan.

5. Skripsi oleh Qinta Berliana Valfini yang berjudul " *Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abu 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Ad-Duri (150-246 H/764-860 M)(Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysir*)", untuk memenuhi persyaratan tugas akhir Strata 1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Titik fokus penelitian ini

[11] Abd Rahman, "Perbandingan Rasm Ustmani Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Pakistan Perspektif al-Dani " Analisis Kaidah *Hazf al-Harf* dalam Rasm Ustmani", (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mengarah pada kajian *dhabt* (tanda baca) qiraat Abu 'Amr riwayat Ad-Duri, menurut peneliti pada setiap mushaf yang telah bereadar di berbagai negara memiliki perbedaan dalam menuliskan tanda baca meskipun kajian qiraat yang dibahas sama. Seperti yang peneliti lakukan yakni menganalisis perbedaan dan persamaan *dhabt* (tanda baca) qiraat Abu 'Amr riwayat Ad-Duri dalam perbandingan Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf digital *at-Taysir*.

Perbedaan dalam ketiga mushaf tersebut terdapat pada sepuluh tanda baca diantaranya *hamzah tahqiq* berharakat *dhummah*, *hamzah tashil* berharakat *dhummah*, *ibtida'* dengan *dhummah*, huruf *ziyadah*, *ikhtilas*, *isymam*, *imalah kubro*, *imalah sughro*, *idkhal* dua *hamzah*, *hamzah* yang *isqath* dan *alif washal*. Sedangkan persamaannya dalam ketiga mushaf tersebut ialah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor dari rasm yang digunakan, madzhab *dhabt* yang digunakan dan riwayat qiraat yang digunakan yakni qiraat Abu 'Amr riwayat ad-Duri.[12]

Skripsi yang peneliti tulis memiliki persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Qinta Berliana Valfini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian perbandingan akan tetapi letak perbedaannya sangat signifikan yaitu terdapat pada fokus dan objek kajian. Penelitian ini hanya terfokus dalam proses penyusunan latar belakang kitab qiraat Imam Ashim riwayat Imam Syu'bah dan Hafsh serta menggunakan dua kitab sebagai objek perbandingannya yakni *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat*

[12] Qinta Berliana Valfini, "*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abu 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Ad-Duri (150-246 H/764-860 M)(Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysir*)", (*Skripsi*, IIQ Jakarta, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Imam Syu'bah dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.* Sedangkan penelitian diatas memfokuskan penelitiannya dalam kajian *dhabt* (tanda baca) qiraat Imam Abu 'Amr riwayat ad-Duri serta menggunakan tiga mushaf pemabnding sebagai objeknya yakni Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf digital *at-Taysir*.

6. Skripsi yang ditulis oleh Ummu Zahra Rifka Irkhamna yang berjudul " Perbandingan *Dhabt* Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Ustmani*" (Kajian Mushaf Prespektif Ilmu *Dhabt*), penelitian skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan ujian akhir di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Terangkatnya penelitian ini karena banyak sekali masyarakat yang masih awam dan kesulitan dalam memahami ilmu *dhabt* (tanda baca). Kemudian fakta di lapangan menyatakan bahwa masyarakat ternukti sudah banyak menggunakan Mushaf Madinah, yang mana dalam Mushaf Madinah sebagian tanda bacanya berbeda dengan Mushaf Standar Indonesia.

   Di Indonesia selain Mushaf Standar Indonesia yang telah tersebar luas, tetapi juga ada mushaf yang memiliki persamaan dengan Mushaf Madinah yaitu Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Ustmani*. Mushaf ini memiliki ciri khas tersendiri dari segi penulisan (ilmu *dhabt*) yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang bisa membaca Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Ustmani* seperti santri pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dan penganut thoriqoh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dari proses penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

terssebut menyimpulkan bahwa tanda harakat *sukun* dan *tasydid* dalam kedua mushaf memiliki persamaan yakni mengikuti konsep dari Khalil bin Ahmad al-Farahidi, kemudian perbedaannya hanya terdapat dalam penulisan *mad* dan *hamzah*.[13]

Skripsi yang peneliti tulis memiliki persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Ummu Zahra Rifka Irkhamna yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode penelitian perbandingan akan tetapi letak perbedaannya sangat signifikan yaitu terdapat pada fokus dan objek kajian. Skripsi diatas lebih memfokuskan proses penyusunan latar belakang kitab qiraat Imam Ashim riwayat Imam Syu'bah dan Hafsh yang kemudian peneliti melakukan perbandingkan antara kitab kedua kitab tersebut yakni *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dengan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*. Sedangkan skripsi diatas mengambil ilmu *dhabt* sebagai fokus penelitian yang kemudian melakukan perbandingan dengan dua mushaf yakni Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Ustmani*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[13] Ummu Zahra Rifka Irkhamna, " Perbandingan *Dhabt* Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Ustmani*" (Kajian Mushaf Prespektif Ilmu *Dhabt*)", (*Skripsi*, IIQ Jakarta, 2020).

Tabel 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	*Dhabth* Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia)	Menggunakan penelitian studi komparatif atau perbandingan antara dua mushaf	Lebih terfokus pada kajian ilmu dhabt dalam qiraat riwayat Qalun
2.	Kajian Rasm Al-Qur'an (Perbandingan antara Mushaf Maroko dan Mushaf Standar Indonesia)	Menggunakan penelitian studi komparatif atau perbandingan antara dua mushaf	Memfokuskan terhadap kajian ilmu rasm Al-Qur'an
3.	*JAM' Al-QIRAAT AL-SAB'* (Studi Komparatif Kitab *Faidl al-Barakat fi Sab' al-Qiraat* dan Kitab *Manba' al-Barakat fi Sab' al-Qiraat*)	Sama-Sama menggunakan studi komparatif atau membandingkan dua kitab tentang qiraat	Lebih terfokus terhadap kajian *Jam' al-qiraat*
4.	Perbandingan Rasm Ustmani Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Pakistan Perspektif al-Dānī	Menggunakan kajian penelitian metode perbandingan antara dua mushaf	Memfokuskan dalam pembahasan ilmu rasm dengan prespektif imam al-Dānī
5.	*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abu 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Ad-Duri (150-246 H/764-860 M)(Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysir*)	Kajian penelitian menggunakan metode studi komparatif dengan membandingkan tiga mushaf sekaligus	Lebih terfokus dalam kajian ilmu dhabt dengan qiraat riwayat Abu 'Amr riwayat Ad-Duri
6,.	Perbandingan *Dhabt* Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Ustmani*" (Kajian Mushaf Prespektif Ilmu *Dhabt*)	Sama-Sama menggunakan studi komparatif atau perbandingan dengan membandingkan dua mushaf yang beredar di Indonesia	Lebih terfokus pada kajian ilmu dhabt dalam dua mushaf

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Kajian Teori

1. Qiraat Secara Umum

a. Pengertian Qiraat

Secara etimologi القراءات adalah bentuk jamak dari kata القراءة yang menyimpan makna seperti kata تلاوة - تلا yang artinya membaca. Menurut terminologi qiraat merupakan suatu metode tata cara membaca Al-Qur'an dengan berbagai macam segi bacaan (riwayat) yang sanadnya sudah tersambung kepada Nabi Muhammad Saw.[14] Sedangkan para ulama berbeda dalam mendefinisikan ilmu qiraat akan tetapi maksud intinya sama:

1) Menurut Abdul Fatah al-Qadhi sebagaimana dikutip oleh Mawardi Abdullah dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Qiraat adalah ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kalimat-kalimat Al-Qur'an berikut cara pelaksanaannya baik yang disepakati maupun yang terjadi perbedaan dengan menisbatkan setiap wajahnya pada seorang imam qiraat.[15]

2) Menurut Ibnu Jarir sebagaimana dikutip oleh Amroeni Drajat dalam bukunya mengemukakan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[14] Bahtian Yusup, *"QIRAAT AL-QUR'AN:* Studi *Khilafiyah Qira'ah Sab'ah", AL-TADABBUR*, Vol. 4, No. 2, (2019), 229.

[15] Abdullah, *Ulumul Qur'an,* 104.

Qiraat adalah ilmu pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaanya dengan dengan membangsakannya kepada penukilnya.[16]

3) Menurut Al-Qasthalalani sebagaimana dikutip oleh Alfiah Binti dalam skripsinya mengemukakan sebagai berikut:

   Qiraat adalah suat ilmu yang mempelajari hal-hal yang disepakati atau diperselisihkan ulama yang menyangkut persoalan lughat, hadzat, irab, itsbat, fashl, dan washl.[17]

4) Menurut Al jazari sebagaimana dikutip oleh Acep Sabiq Abdul Ajij dalam skripsinya sebagai berikut:

   Qiraat adalah ilmu yang menyangkut cara-cara pengucapan kata-kata Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara mengitinbatkan kepada penukilnya.

5) Menurut Ali al-Sabuni sebagaimana dikutip oleh Acep Sabiq Abdul Ajij dalam skripsinya sebagai berikut :

   Qiraat adalah ilmu suatu aliran di dalam melafazhkan al-Quran yang dipakai oleh salah seorang imam Qurra yang berbeda dengan lainnya dalam ucapan Al-Qur'an al-karim, berdasarkan sanad-sanadnya yang bersambung kepada Rasulullah saw.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[16] Drajat,*Ulumul Qur'an* , 109.

[17] Alfiah Binti," Implementasi pembelajaran *Qiraat Al-Sab'ah* di dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo", (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2015), 23.

[18] Acep Sabiq Abdul Ajij, " MEMBUMIKAN QIRAAT DI INDONESIA (Studi Kasus Pondok Pesantren Murattalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya",(*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 27-28.

b. Timbulnya Qiraat

Awal mulanya Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Quraisyi serta perhatian masyarakat terhadap Al-Qur'an pada saat itu dengan cara mendengarkan, dan menghafalkannya secara lisan dari mulut ke mulut sehingga membuat masyarakat kesulitan dalam pengucapan dan penyesuaian bacaan yang di dengar tersebut ,oleh sebab itu Rasulullah meminta dispensasi kepada Allah agar memudahkan umatnya dalam melafazhkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan dialek masing-masing kabilah.

Pada periode pertama sebelum Al-Qur'an dibukukan, nabi mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat melalui lisan. Kemudian pada masa khalifah Abu Bakar Al-Qur'an mulai dibukukan dalam satu mushaf atas usulan khalifah Umar bin Khattab karena terjadinya perang yamamah yang menyebabkan banyak para huffadz quran meninggal dunia, sehingga para sahabat sangat khawatir jika risalah ajaran Rasulullah terlupakan. Pada masa tersebut Al-Qur'an dicetak dan dikirim ke seluruh daerah Islam guna menyebarluaskan ajaran Rasulullah dan memperkenalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

Setelah semua daerah menerima Al-Qur'an terjadi masalah perbedaan cara melafazhkannya dan mereka semua mengklaim bacaannya bersanad dari Rasulullah serta menganggap bacaan merekalah yang paling benar dari kabilah yang lain sehingga hal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

tersebut menimbulkan peperangan antara Armenia dan Azerbaijan dengan penduduk Irak. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya perbedaan qiraat ialah terdapat perbedaan harokat, syakal dan huruf, perbedaan ini terjadi karena mushaf Al-Qur'an pada masa itu hanya bertuliskan huruf arab saja tanpa harokat dan syakal, sehingga para ahli qiraat memberikan bantuan penulisan harokat dan syakal berbeda-beda. Selanjutnya, Rasulullah sendiri pernah membacakan Al-Qur'an dengan berbagai versi qiraat di hadapan sahabatnya serta mengakui terhadap adanya variasi perbedaan dalam membaca Al-Qur'an, munculnya perbedaan qiraat tersebut dikarenakan adanya perbedaan dialek dari setiap bangsa Arab.[19] Para sahabat sangat prihatin mendengar kabar tersebut membuat umat Islam terpecah belah, dengan terjadinya hal tersebut para sahabat bersepakat membuat ketentuan membuat satu mushaf yang sama.

Inilah pangkal terjadinya perbedaan bacaan dan tonggak terjadinya sejarah ilmu qiraah. Untuk menghindari perselisihan antar umat tersebut khalifah Ustman bin Affan membuat penyalinan mushaf Al-Qur'an agar dibuat sama berasal dari beliau atau sampai sekarang disebut mushaf Ustmani, mushaf tersebut segera dibagikan ke seluruh daerah-daerah Islam sedangkan mushaf yang dahulu dikirim pada masa khalifah Abu Bakar dikumpulkan kemudian dibakar agar tidak menimbulkan perselisihan antar umat Islam timbul lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[19] Bahtian Yusup, *"Qira'at Al Qur'an:* Studi *Khilafiyah Qira'ah Sab'ah", AL-TADABBUR*, Vol. 04, No. 02,(2019), 232.

Pada periode ini, segolongan masyarakat telah mengkhususkan bacaan Al-Qur'an sesuai dialek dan lahjah masing-masing daerah sehingga setiap kabilah membutuhkan guru atau imam yang bisa dijadikan panutan oleh umat muslim disetiap kabilahnya. Para ulama menjadikan masalah ini sebagai masalah yang serius agar tidak sembarangan membaca Al-Qur'an, kemudian para ulama melakukan penelitian tentang macam-macam bacaan qiraat yang beredar dan menyeleksi bacaan qiraat yang sesuai dengan aturan dan syaratnya. Penelitian tersebut melahirkan kitab yang berjudul "al-Qiraah al-Sabah" yaitu kitab yang menjelaskan tentang tujuh macam bacaan qiraat Al-Qur'an yang bersandar pada tujuh imam yang merupakan karangan Ibn Mujahid meskipun qiraat yang mutawattir tidak hanya tujuh tetapi dalam kitab ini mengkhususkan pada tujuh imam yang sampai saat ini masih asing ditelinga umat Islam.

c. Syarat Ketentuan Qiraat

Para ulama telah sepakat membuat ketentuan-ketentuan qiraat yang sah dan dapat diterima, supaya menghindari penyelewengan munculnya qiraat-qiraat lain yang tidak bersanad kepada Rasulullah dan tidak diakui kebenarannya.

1) Penyesuaian ragam

Penyesuaian ragam dalam syarat qiraat harus diperhatikan, dengan adanya penyesuaian satu ragam dari beberapa variasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ragam bahasa Arab lainnya, para ahli qiraat bisa mengetahui mana ragam bahasa Arab yang fasih atau lebih fasih.

2) Harus sesuai dengan Mushaf Ustmani

Mushaf Ustmani merupakan mushaf yang sudah disepakati oleh para sahabat untuk dijadikan standar mushaf yang tersebar di seluruh dunia Islam. Bahkan para sahabat melakukan ijtihad dalam menentukan rasm atau khat yang di tuliskan dalam mushaf tersebut berdasarkan pengetahuannya dalam bahasa-bahasa qiraat.

3) Harus terjamin kesahih-an sanadnya

Kebenaran penukilan dan keshahih-an riwayat perlu diperhatikan dalam qiraat. Karena banyak sekali ragam qiraat yang muncul ditengah masyarakat arab yang dibawa oleh seorang imam, akan tetapi runtutan sanad imam tersebut tidak sahih atau tidak sampai kepada Rasulullah. Maka qiraat yang dibawanya dianggap tidak sah atau tidak sahih.[20]

d. Riwayat, Thariq dan Wajh

1) Riwayah

Riwayat merupakan sesuatu yang disandarkan kepada rawi, secara jelasnya riwayat dalam ilmu qiraat ialah suatu bacaan qiraat yang dibawa atau disandarkan oleh rawi dari imam / guru qiraat yang dianutnya. Jika diurutkan seperti Imam Ashim mempunyai dua murid atau perawi yakni Imam Syu'bah dan Imam Hafsh,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[20] M. Ridha DS," Kriteria dan Ketentuan Qira'at Al-Qur'an", *Jurnal Al-Qishthu*, Vol. 13, No. 2, (2015), 181-182.

kemudian bacaan qiraat yang dibawa oleh dua perawi tersebut dinamakan riwayat.[21]

2) Thariq

Thariq dalam bahasa memiliki arti jalan/jalur, thariq dalam ilmu qiraat adalah jalur/ sanad periwatan qiraat yang dinisbahkan kepada orang yang memindahkan bacaan riwayat rawi baik secara langsung maupun tidak langsung. Thariq menempati urutan ketiga dalam runtutan ilmu qiraat, diantaranya urutan yang pertama ialah qiraat, riwayat kemudian thariq. Dalam istilah fiqih pengertian thariq sama dengan madzhab, hanya saja dalam thariq tidak perlu ijtihad seperti yang ada pada fiqih. Berikut merupakan thariq secara langsung yang sering digunakan dalam qiraat sab'ah:

a) Abu Nasyith Muhammad bin Harun sebagai *thariq* Qalun dari Imam Nafi'
b) Abu Ya'qub Yusuf sebagai *thariq* Warsy dari Imam Nafi'
c) Abu Rubai'ah Muhammad bin Ishaq sebagai *thariq* Bazzy dari Imam Ibnu Katsir
d) Abu Bakar Ahmad bin Mujahid sebagai *thariq* Qunbul dari Imam Ibnu Katsir
e) Abu Zahra Abdurrahman bin Abdussalam sebagai *thariq* ad-Duri dari Imam Abu Amr

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[21] Ahmad Sarwat, *Ilmu Qiraat*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publising). 38.

f) Abu Imran Musa bin Jarir sebagai *thariq* as-Susi dari Imam Abu Amr
g) Abdul Hasan Ahmad Yazid Halmaniy sebagai *thariq* Hisyam dari Imam Ibnu Amir
h) Abu Abdullah Harun bin Musa al-Akhfasy sebagai *thariq* Ibnu Dzakwan dari Imam Ibnu Amir
i) Abu Zakariya Yahya bin Adam sebagai *thariq* Syu'bah dari Imam Ashim
j) Abu Muhammad Ubaid bin Syibah sebagai *thariq* Hafsh dari Imam Ashim
k) Ahmad bin Utsman bin Buyan sebagai *thariq* Khalaf dari Imam Hamzah
l) Abu Bakar Muhammad bin Syadzan sebagai *thariq* Anu Harits dari Imam al-Kisa'i
m) Abu Fadhal Ja'far bin Muhammad Masyibi sebagai *thariq* as-Duri

Sedangkan *thariq* yang tidak langsung ialah *Thariq* Syatibiyyah dari Imam Syatibi dan *Thariq* Thayyibatun Nasyr dari Imam al-jazari, kedua *thariq* ini paling masyhur dan paling banyak digunakan dalam dunia Islam. Dinamakan thariq tidak langsung dikarenakan kedua *thariq* ini cara menerima bacaan riwayatnya tidak langsung dari rawi, akan tetapi menerima bacaannya melalui perantara orang lain atau ulama ahli qiraat sebelumnya, kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

bacaan-bacaan tersebut beliau kumpulkan menjadi kitab *Asy-Syatibiyah* oleh Imam Syatibi dan kitab *Thayyibatun Nasr* oleh Imam al-Jazari.[22]

3) Wajh

Wajh secara bahasa diartikan dengan ragam. Wajh dalam ilmu qiraat ialah perbedaan ragam atau variasi bacaan yang diriwayatkan oleh seorang qari' tertentu. kemudian dalam hal ini pembaca (muqri') dibolehkan memilih salah satu bacaan yang sudah ditentukan. Perbedaan yang terdapat dalam thariq juga mencakup perbedaan dalam wajh. Seperti bacaan Mad Aridl Lissukun bisa dibaca dalam 3 wajh, yang pertama bisa dibaca 2 harakat *(qasr)*, kedua 4 harakat *(tawasuth)*, ketiga 6 harakat *(musyba'/thul)*. Menurut Imam Jazari, sebaiknya jika membaca Al-Qur'an hendaknya memakai satu wajh atau satu versi dalam sekali khatam, baru kemudian ketika telah selesai/ khatam dalam sekali bacaan dan memulai kembali membaca Al-Qur'an boleh menggunakan wajh yang lain.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Qiraat Ashim, Perawi Dan Thariqnya.

a. Penyebaran Qiraat Imam Ashim

Dalam ilmu qiraat setiap imam memiliki dua periwayat dan setiap periwayat memiliki dua jalur atau thoriq bacaan, seperti riwayat

[22] Fakhrie Hanief, "Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut *Thariq* Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qiraat Ashim Riwayat Hafsh" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, (2015), 8.

[23] Dede Sulaeman," Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam Ashim Riwayat Hafsh *Thariq Asy-Syatibiyyah*", *Jurnal el-Moona*, Vol. 2, No. 1, (2020), 5.

Imam Ashim yang sebenarnya memiliki dua murid yang sangat masyhur yaitu Imam Syu'bah dan Imam Hafsh, akan tetapi terlihat jelas bahkan sampai saat ini riwayat termasyhur di berbagai negara khusunya di Indonesia adalah riwayat Imam Hafsh.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya murid imam Hafsh diberbagai negara karena dahulu Imam Hafsh lebih luas dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Selain itu ada dua faktor yang menyebabkan bacaan Imam Syu'bah tidak masyhur seperti bacaan Imam Hafsh yaitu karena Imam Syu'bah sempat berhenti mengajarkan Al-Qur'an selama 7 tahun dan beliau lebih sibuk dengan kajian ilmu hadits, dari sini sudah terlihat bahwa Imam Syu'bah tertinggal jauh dengan Imam Hafsh yang mengajarkan bacaan Al-Qur'annya pada dua tempat yaitu di Baghdad dan di Makkah.[24]

Perlu diketahui juga bahwa rekaman suara pertama kali di dunia Islam adalah suar Mahmud Khalil al-Hushairi atas inisiatif Labib Sa'id sebagaimana yang termaktub dalam kitabnya yaitu al-Mushaf al-Murattal, rekaman ini dibaca dengan menggunakan riwayat Hafsh. Menurut Ghanim Qadduri menyebutkan dalam kitab Tarikh Al-Qur'an bahwa penulis mushaf pada zaman Turki Ustmani selama hidupnya telah menulis mushaf dengan tangannya sendiri sebanyak 25 mushaf menggunkan riwayat Hafsh yang tersebar ke seluruh negeri, hal ini pula yang menyebabkan berkembang pesatnya riwayat Hafsh di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[24] Moh. Fathurrozi dan Rif'iyatu Fahimah, *Mengarungi Samudera Kemuliaan 10 Imam Qiraat*, (Yogtakarta: Belibis Pustaka Group, 2020), 100-101.

seluruh negara.[25] Kemudian ada salah satu faktor yang menyebabkan riwayat Imam Hafsh lebih pesat perkembangannya yaitu riwayat bacaan Al-Qur'an Imam Hafsh lebih mudah dari pada riwayat bacaan Imam Syu'bah sehingga membuat masyarakat lebih antusias dengan qiraat Imam Hafsh.

Bacaan Al-Qur'an Imam Syu'bah dan Hafsh memiliki perbedaan yang sangat signifikan, meskipun dua perawi tersebut belajar kepada Imam Ashim tetapi periwayatan bacaannya memiliki banyak perbedaan. Hal tersebut dikarenakan sanad keilmuan yang diberikan oleh Imam Ashim kepada dua perawi tersebut tidak sama. Imam Syu'bah sanadnya bermuara dari Zir bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud sedangkan sanad Imam Hafsh bermuara dari Abu Abdurrahman al-Sullami yang tersambung kepada Sayyidina Ali ra.[26] Menurut penelitian Ibnu Mujahid bahwa perbedaan bacaan Imam Syu'bah dan Hafsh ini ditemukan sekitar 520 perbedaan bacaan dalam Al-Qur'an.

b. Imam Ashim Bin Abi Najud

Ashim bin Bahdalah bin Malik bin Nashr bin Qa'in bin Asad. Beliau memiliki nama julukan kuniyah yakni Abu Bakar. Sebagian besar orang mengenal nama beliau adalah Ashim bin Abi Najud al-Asadi al- Kufi. Imam Ashim merupakan imam yang sangat terhormat dan mendapatkan gelar kehormatan dari Aabu Ishaq As-Subai'i

[25] Fathurrozi dan Fahimah, *Mengarungi Samudera Kemuliaan 10 Imam Qiraat*, 105-106.
[26] Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2019), 72-73.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

sebagai seorang ulama yang paling ahli dalam bidang qiraat. Beliau bukan hanya seorang ulama yang ahli dalam bidang qiraat, beliau juga masyhur dikalangan ulama ahli hadits dan ahli bahasa karena kecerdasannya dalam mengusai bidang ilmu selain ilmu qiraat. Di sisi lain Imam Ashim juga termasuk seorang yang rajin dalam hal ibadah dan mempunyai kelebihan suara yang indah ketika melantunkan ayat-ayat.[27]

Sanad Al-Qur'an ketiga guru Imam Ashim yang tersambung sampai Rasulullah dimulai dari Abu Abdurrahman Al-Sullami yang belajar kepada lima sahabat yakni sahabat Utsman, Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit, lima sahabat tersebut langsung belajar kepada Rasulullah. Kemudian sanad Imam Ashim yang diperoleh dari Zir bin Hubaisy belajar kepada Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah. Sanad terakhir dari Sa'ad bin Iyas Al-Syaibani yang belajar kepada Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah.[28]

Imam ashim menggantikan kedudukan gurunya Abu Abdurrahman al-Sullami yang telah wafat meninggalkannya, sebagai Sayikh qiraat Al-Qur'an. Kepandaian dan kepakaran Imam Ashim telah diakui oleh seluruh penjuru pada saat itu, maka dari itu banyak para pelajar yang ingin belajar menimba ilmu kepada beliau diantaranya adalah Abu Bakar Syu'bah bib Ayyasy, Hafsh bin

[27] Fathul Amin, "Sejarah Qiraat Imam Asim Di Nusantara", *Jurnal Tadris*, Vol. 13, No. 1, (2019), 11.

[28] Fathurrozi dan Fahimah, *Mengarungi Samudera Kemuliaan 10 Imam Qiraat*, 93.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sulaiman, Abban bin Taghlib, Hammad bin Salamah, Syaiban bin Muawiyah, Sulaiman bin Mahran al-A'masy, dan Abu Mundzir Sallam bin Sulaiman.[29] Setiap Imam dalam qiraat memiliki dua perawi, dalam imam Ashim ini murid atau perawi yang kiprahnya lebih kuat yakni Abu Bakar Syu'bah bib Ayyasy dan Hafsh bin Sulaiman.

c. Riwayat Imam Syu'bah bin Ayyasy

Syu'bah Ibn Ayyasy Ibn Salim al-Hanat al-Nahsyali al-Kufi, beliau memiliki gelar Abu Bakr. Imam Syu'bah lahir pada tahun 85 H. Beliau adalah Imam besar yang bergelar al-Hujjah dan termasuk pembesar ahlussunnah, karena keteguhannya dalam mempertahankan ideologi ahlussunnah, meskipun tergolong tegas Imam Syu'bah memiliki sifat yang sangat penyayang dan moderat. Perjalanan dalam pengembaraan ilmu, awalnya Imam Syu'bah hanya belajar menghafal Al-qur'an kepada guru dikampungnya, kemudian beliau melanjutkan belajarnya kepada guru-guru yang lain dan untuk guru dalam bidang Al-qur'annya beliau belajar pada Imam Ashim bin Abi al-Najud, Atha' bin al-Saib dan salim al-Munqiri. [30] Dari beberapa guru tersebut kepada Imam Ashim beliau belajar sangat lama dan menghatamkan Al-qur'an lebih dari satu kali sehingga beliau menjadi perawi yang banyak meriwayatkan dan meneruskan perjuangan Imam Ashim.

Tak kalah dengan gurunya, Imam Syu'bah membuka pengajian dan menerima setoran Al-qur'an, cukup banyak murid Imam Syu'bah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[29] Fathurrozi dan Fahimah, *Mengarungi Samudera Kemuliaan 10 Imam Qiraat*, 97.
[30] Fathurrozi dan Fahimah, *Mengarungi Samudera Kemuliaan 10 Imam Qiraat*, 99.

yang berdatangan dari berbagai kalangan diantaranya Abu Yusuf Ya'kub bin Khalifah al-A'syi, Abdurrahman bin Abi Hammah, Yahya bin Muhammad al-Ulaimi, Urwah bin Muhammad al-Asadi dan Sahal bin Syuaib. Sedangkan murid Imam Syu'bah yang hanya meriwayatkan bacaannya saja tanpa talaqqi kepadanya yaitu Ishaq bin Isa, Ishaq bin Yusuf al-Azraq, Ahmad bin Jabbar, Abdul Jabbar bin Muhammad al-Atharidi, Ali bin Hamzah al-Kisa'i dan Yahya bin Adam. Setelah mengabdikan dirinya kepada Al-Qur'an dan Ahlussunnah, Imam Syu'bah wafat pada tahun 193 H.[31]

d. Riwayat Imam Hafsh Bin Sulaiman

Hafsh bin Sulaiman bin al-Mughirah, lahir pada tahun 90 H. Imam Hafsh adalahh anak tiri dari Imam Ashim, sehingga Hafsh muda belajar langsung kepada bapak tirinya dan mengkhatamkan Al-Qur'an berkali. Imam Dzahabi pernah berkata, "Orang yang paling mahir dan paham terhadap bacaan Imam Syu'bah adalah Hafsh bin Sulaiman". Imam Hafsh diakui oleh banyak kalangan ulama, bahwa Hafsh adalah seorang pecinta Al-Qur'an yang menghabiskan umurnya untuk berkhidmah kepada Al-Qur'an. Hafsh muda setelah belajar kepada bapak tirinya, kemudian Hafsh berhijrah ke beberapa negara, diantaranya negara Baghdad dan Makkah. Di dua negara inilah Imam Hafsh banyak mengamalkan ilmunya, sehingga banyak santri yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[31] Fathurrozi dan Fahimah, *Mengarungi Samudera Kemuliaan 10 Imam Qiraat*, 101.

datang untuk menimba ilmu kepada Imam Hafsh bin Sulaiman.[32] Maka dari itu Imam Hafsh lebih dikenal oleh banyak ulama dan qiraatnya menyebar secara luas daripada qiraat Imam Syu'bah.

Diantarnya murid Imam Hafsh yang sering tercatat dalam beberapa penelitian adalah Su'aib al Qawas, Husein bin Muhammad al-Mawarzi, Ubaid bin Sabbah, Amr bin Sabbah dan Fadal bin Yahya al-Anbari.[33]

e. Thariq Asy-Syatibiyyah

Qasim bin Fayyurah bin Khalaf bin Ahmad asy-Syatibi ar-Ru'aini al-Andalusy, beliau dikenal dengan Imam Asy-Syatibi. Beliau lahir di kota Syatibah, Andalusia pada tahun 538 H dan wafat pada tahun 590 H yang bertepatan pada bulan Jumadil Akhir serta dimakamkan di daerah Kaherah. Imam Syatibi terkenal memiliki pengetahuan yang tinggi dalam bidang ilmu keislaman, khususnya dalam bidang ilmu qiraat. Karya asy-Syatibi yang terkenal di dunia ilmu qiraat ialah kitab *Hirzul Amani wa Wajhut Tahani* yang terkenal dengan sebutan Matan Syatibiyah. [34]

Asy-Syatibi kecil terkenal dengan kerajinannya dan bersungguh-sungguh dalam menuntun ilmu. Asy-Syatibi banyak menemui ulama-ulama sepuh di kota Syatibah mulai dari ulama ahli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[32] Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, 71-72.

[33] Niswatur Rokhmah, "Dominasi Qiraat Hafsh Di Dunia Islam",(*Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 61.

[34] Ahmad Dasuki, " Perbandingan Tajwid Al-Qur'an Dalam Riwayat Hafsh Menurut *Thariq* Asy-Syatibi Dan Ibnu Al Jazari (Studi Analisa Kasus Pembacaan Al-Qur'an Di Bandar Chukai, Terengganu", (*Skripsi*, UIN Sumatera Utara, 2017), 52.

qiraat dan ahli hadits. Ia tergolong dalam pelajar paling muda yang mampu menghafal qira'at dengan sempurna di hadapan ulama Abu Abdillah Muhammad bin Abil Ash An-Nafazi. Setelah menyelesaikan belajarnya di hadapan para ulama Syatibah, Imam asy-Syatibi melanjutkan pengembaraan ilmunya menuju kota Balinciah untuk menimba ilmu kepada Abu Hasan Ali bin Hudzail Al-Andalusi Al-Balinsi untuk menyelsaikan setoran kitab *At-Taisir*, kemudian belajar ilmu hadits kepada Abu Abdillah Muhammad bin Humaid al-Balinsi dan juga belajar kepada Abul Hasan Ali bin Abdullah bin Khalaf bin Ni'mah Al-Balinsi. Kemahiran Imam Syatibi sudah menjadi kebanggaan ulama pada masanya, bahkan sebagian besar qiraat beliau dari bacaan Imam Ashim riwayat Hafsh telah menjadi bacaan utama yang diamalkan oleh umat Islam dunia.[35]

Dalam kitab *Taysir* karya ad-Dani yang menjadi inti dari *thariq* syatibiyah ialah setiap imam dalam *thariq* syatibiyah memiliki dua perawi, kemudian setiap perawi memiliki satu thariq dan setiap *thariq* memiliki satu *thariq* lagi dibawahnya. Seperti contoh Imam Ashim mempunyai dua perawi yakni Imam Syu'bah dan Imam Hafsh, kemudian Imam Hafsh memmpunyai satu *thariq* yaitu Ubaid bin al-Shabbah, selanjutnya Ubaid bin al-Shabbah ini mempunyai satu *thariq* lagi dibawahnya yakni al-Hasyimi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[35] Fakhrie Hanief,"Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut *Thariq* Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qiraat Ashim Riwayat Hafsh" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, (2015). 10.

Secara garis besar dalam kitab *Thariq Syatibiyah* terbagi menjadi empat bagian yaitu bagian *mukaddimah*, *ushul qiraat*, *farsyul* huruf, dan pelengkap. Dalam bagian mukaddimah terdapat 94 bait dan 5 pembahasan, 5 pembahasan tersebut meliputi *Fadhailil Qur'an*, nama imam *qiraat sab'ah* beserta perawinya, penjelasan tentang metode rumus dan kode, metode kontradiktif , dan do'a penutup. Bagian *ushul qiraat* meliputi 12 pembahasan yaitu, *idgham* dan kaitannya, *ha' kinayah*, *mad* dan *qashr*, *hamzah*, *nun sakinah* dan *tanwin*, *fath* dan *imalah*, bab *ra'*, bab *lam*, bab *waqf* diakhir kalimat, bab *waqf* yang tertulis mengikuti rasm ustmani, *ya' idhafah*, dan *ya' ziyadah*.

Bagian farsyul huruf atau biasa disebut dengan kaidah khusus ialah bacaan qiraat yang berbeda antara qiraat satu dengan yang lainnya dan bacaan tersebut bertebaran dalam Al-Qur'an. Imam Syatibi selalu menjelaskan bacaan yang berbeda di surah yang pertama kali ditemui sehingga tidak perlu menjelaskan kembali pada bagian berikutnya. Bagian terakhir yakni pelengkap, Imam Syatibi menjelaskan permasalahan *Takbir* dan *Makharijul Huruf* beserta sifat-sifatnya seperti kitab tajwid yang sering kita temui sebelumnya.[36]

f. Kaidah Syu'bah

Kaidah dalam ilmu qiraat dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

[36] Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, 61-62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1) Kaidah *ushul* (kaidah umum) ialah kaidah dasar yang bersifat umum atau kaidah yang sudah ditetapkan asalnya.
2) Kaidah *Farsy Huruf* (kaidah khusus) ialah kaidah yang menjelaskan tentang perbedaan antara bacaan qiraat satu dengan yang lainnya, kaidah ini bertebaran pada ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an.

Adapun uraian dari kaidah Syu'bah dan Hafsh sebagai berikut:

a. Kaidah Syu'bah

1) Bab *Isti'adzah* dan Basmalah

Menetapkan membaca *isti'adzah* di awal bacaan dan menetapkan membaca basmalah di antara dua surat, kecuali surah antara surah Al-Anfal dan At-taubah.

2) Bab Ha' Kinayah

Ha' kinayah dibaca sukun dalam lima kalimat :

يُؤَدِّهْ , نُؤْتِهْ , نُوَلِّهْ , وَنُصْلِهْ , وَيَتَّقِهْ

لَّدُنِهِ , وَيَخْلُدُ فِيْهِ , أَنسَنِيهِ , عَلَيْهِ أللهَ

dan dibaca *qasr* pada kalimat فِيْهِ مُهَاناً

3) Bab Mad

a) *Mad Muttashil* dibaca t*awasuth* (4 harokat), *Mad Munfashil* dibaca *tawasuth* (4 harokat)

b) *Mad Aridl Lissukun* dibaca *qasr, tawassuth* dan musyba' (2, 4 dan 6 harokat)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4) Bab Hamzah

Menetapkan hamzah *istifham* bersama dengan *tahqiq* hamzah yang kedua dalam kalimat :

ءَءَامَنْتُمْ , ءَإِنَّكُمْ , ءَإِنَّ , ءَإِنَّا , ءَأَنْكَانَ , ءَأَعْجَمِيٌّ

dan menetapkan hamzah yang mufrod dalam kalimat :

هُزُؤًا , كُفُؤًا , زَكَرِيَّآءُ , زَكَرِيَّآءَ , تُرْجِئُ , مُرْجَئُونَ

dan merubah hamzah seperti dalam kalimat :

لُؤْلُؤٌ , وَلُؤْلُؤًا , مُؤْصَدَةٌ

5) Bab *Idzhar* dan *Idghom*

Meng*idzghom*kan dzal dengan ta' seperti : اتَّخَذْتُمْ , اتَّخَذ تُّ

meng*idzghom*kan nun dengan wawu jika dibaca *washol* seperti : نٓ وَٱلْقَلَمِ

6) Bab Saktah

Meninggalkan saktah/ tidak berlaku kaidah saktah seperti :

مَنْ رَاقٍ , بَلْ رَّانَ , عِوَجَا ۜ قَيِّمًا, مَّرقَدِنَا هَٰذَا

7) Bab Imalah

Huruf ح ي ط ه ر dalam fawatihus suwar di baca Imalah :

يس, طه, طسم, طس, الر, المر ,كهيعص, حم

Dan di baca *Imalah* pada lafazh:

رَمَى , أَعْمَىْ , سُوًى , سُدًى , هَارٍ , أَدْرىكَ , رَانَ , وَنَئا

رءا dibaca *imalah* pada lafazh رءا كَوْكَبًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hamzah dibaca fathah ketika setelahnya sukun seperti رءَا الْقَمَرَ dan jika waqof maka tetap dibaca *imalah* dan lafazh مَجْرَيهَا dalam syu' bah tidak dibaca imalah tetapi mimnya dibaca dhummah مُجْرَاهَا

8) Bab Ya'

Membaca sukun huruf ya' *idhofah* pada kalimat :

بَيْتِيْ , وَجْهِىْ , مَعِىْ , لِىْ , يَدِىْ , وَأُمِّىْ , أَجْرِىْ

Membaca fathah huruf ya' jika *washol* pada kalimat :

عَهْدِىَ , بَعْدِىَ , يعِبَا دِىَ

9) Bab Ya' tambahan

Membuang huruf ya' dalam dua tempat seperti pada surah An-Naml :

فَمَآ أَتَانِ اللهُ

10) Ikhtilas (melemahkan suara huruf yang berharakat sehingga tinggal 2/3 saja)

نِعِمَّا — نِعْمَا

مِنْ لَّدُنِّي — مِنْ لَّدْنِيْ

مِنْ لَّدُنْهُ — مِنْ لَّدْنِهِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11) Lafazh-lafazh yang memiliki perbedaan dengan Hafsh (*Farsul Kalimah*)[37]

مَكَانَتِكُمْ — مَكَانَتِكُمْ رِضْوَان – رُضْوَانٌ

[37] Dana Achmad Dachlani, *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah,* 2020, 47-64.

جِبْرِلَ – جَبْرَئِلَ	رِسَالَتِهِ – رِسَالَتَهُ
مِيْكَالَ – مِيْكَائِلَ	كِسْفًا – كِسَفًا
رَؤُوْفٌ – رَؤُفٌ	شَنْئَانُ – شَنَئَانُ
خُطُوَاتِ – خُطْوَاتِ	وَثَمُوْدًا – وَثَمُوْدَا
البُيُوْتِ – البِيُوْتِ	الْمَيْتِ – الْمَيِّتِ
الغُيُوْبِ – الغِيُوْبِ	وَأِنَّهُ – وَأَنَّهُ
وَعُيُوْنٍ – وَعِيُوْنٍ	نَحْشُرُهُمْ – يَحْشُرُهُم
قَرْحٌ – قُرْحٌ	قَدْرُهُ – قَدَرُهُ
مِتُّ – مُتُّ	عَظْمًا – عِظَامًا
جُزْءٌ – جُزُءٌ	تَذَّكَّرُوْنَ – تَذَكَّرُوْنَ
مُبَيِّنَةٍ – مُبَيَّنَةٍ	وَخِفْيَةً – وَخُفْيَةً

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Jenis penelitian studi pustaka *(library research)* sendiri adalah metode penelitian yang menggunakan sumber kepustakaan sebagai referensi dan bahan dokumentasinya diperoleh dari sumber buku-buku, artikel dan jurnal ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* karena sumber dan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan referensi dari buku-buku qiraat, artikel dan jurnal.

Tujuan dari penggunaan jenis penelitian studi pustaka *(library researh)* adalah untuk menganalisis data kemudian diarahkan dalam pengumpulan dan pencarian data serta informasi melalui dokumen serta beberapa sumber yang valid.[38] Peneliti ingin menganalisis beberapa data yang berkaitan tentang qiraat khususnya dalam *Panduan Al-Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*, kemudian dikuatkan dengan informasi dan beberapa sumber tentang kajian ilmu qiraat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri adalah metode yang

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitataif* , (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10.

bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subyek penelitian.[39] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung memakai metode analisis, proses dan mencari makna selalu diunggulkan dalam penelitian ini.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menggunakan metode analisis serta melalui proses yang panjang dalam menentukan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian merupakan sumber data yang tertulis seperti kitab, buku-buku, artikel, jurnal dan berbagai sumber referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Sumber Primer

   Sumber primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Panduan Al-Qur'an Qiraat Ashim Riwa*yat Imam Syu'bah* karya Mohammad Ali Nawawi dan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwāyat Imām Syu'bah* karya Dana Achmad Dachlani.

2. Sumber Sekunder

   Sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian adalah berbagai jurnal, artikel dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, khususnya artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan ilmu qiraat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[39] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

D. Teknis Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kajian pustaka dan bersifat kaualitatif, maka teknis yang digunakan dalam peneilitian ini adalah teknis dokumentasi, yaitu: dengan mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian tentang ilmu qiraat. Teknis dokumentasi ini penulis gunakan dengan cara membaca, mengkaji dan menelaah *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim Riwayat Imam Syu'bah* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imam Syu'bah*, serta beberapa jurnal, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan ilmu qiraat. Kemudian hasil dan data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendapat data kajian qiraat lebih jelas dan rinci.

E. Teknis Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis data dengan menggunakan teknis analisis data yaitu analisis isi *(content analysis)*. Adapun analisis isi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami isi teks bacaan *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ashim Riwayat Syu'bah* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* secara keseluruhan serta melakukan penyelidikan untuk mendapatkan uraian teks secara objektif dan sistematis.[40]

Selain metode analisis isi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni: sebuah metode yang menguraikan data secara runtut dan teratur[41] dari kedua tokoh pengarang kitab tersebut yaitu: Moh. Ali Nawawi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

[41] Anton Beker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 65.

Taslima dan Dana Achmad Dachlani. Penulis mencoba menguraikan dan mendeskripsikan latar belakang penyusunan dan karakteristik kitab *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ashim Riwayat Syu'bah* dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah.*

Disisi lain penelitian ini juga menggunakan metode holistika yakni suatu metode yang menyajikan pemikiran seorang tokoh secara komprehensif. Penulis akan menganalisis unsur dan faktor yang mempengaruhi pemikiran Moh. Ali Nawawi dan Dana Achmad Dachlani dalam proses penyusunan karyanya, baik itu dari faktor latar belakang dan lingkungan yang mempengaruhi kedua tokoh tersebut. [42]

Penelitian ini juga menggunakan metode studi perbandingan atau studi komparasi, yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ashim Riwayah Syu'bah* dengan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imam Syu'bah.*

F. Keabsahan Data

Dalam bab ini menekankan uji kevaliditasan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada bab keabsahan data ini merupakan bab yang menguji kebenaran antara data yang di terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pengujian keabsahan data ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Metode triangulasi sumber merupakan metode untuk

[42] Beker dan Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[43] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 189.

BAB IV

ANALISIS PERBANDINGAN PANDUAN AL-QUR'AN DAN KITAB NAILUN NABĪLAH

A. Moh. Ali Nawawi Taslima, Dana Achmad Dachlani & Karyanya

1. Moh. Ali Nawawi Taslima

   a. Biografi Moh. Ali Nawawi Taslima

Ali Nawawi Taslima merupakan pengarang kitab Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh . Ali Nawawi lahir pada tahun 1973, di desa Tegalgubug, kecamatan Arjawinangun, Cirebon. Beliau adalah anak dari H. Nawawi dan ibu Hj. Taslima. Ali kecil diasuh oleh neneknya yang bernama Hj. Yatimah dan di didik hingga usia 5 tahun, Ali kecil sudah lancar membaca Al-Qur'an.

Kemudian Ali menempuh pendidikan Madrasah Ibtida'iyah di Nahdlotuttaibin Bojongkulon Cirebon. Madrasah Tsanawiyah Ali Nawawi tempuh di Al Istiqomah Kaliwulu Cirebon dan Madrasah Aliyah ditempuh di Al Istiqomah Kaliwulu Cirebon. Selain menempuh pendidikan formal, Ali Nawawi menempuh pendidikan non formal yakni semasa MI beliau menempuh di Abnaulwathon Tegalgubug Cirebon dan semasa MTs beliau menempuh di Masjid Jami' Tegalgubug Cirebon.[44]

Ali Nawawi Taslima selain seorang penulis buku dan kitab qiraat yang berhasil menyajikan kurang lebih 13 buku *qiraat sab'ah*

[44] Moh. Ali Nawawi Taslima, *wawancara*, 5 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan *asyroh*, Ali Nawawi juga seorang wirausaha. Ali Nawawi juga aktif dalam organisasi Jamiiyah Tadarus Al-Qur'an Tiga Wilayah (Cirebon, Majalengka dan Indramayu) dibawah pimpinan KH. Dr. Ahsin Sakho.[45]

b. Karya- Karya

1) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ashim Riwayat Syu'bah*
2) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Nafi' Riwayat Qalun*
3) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Nafi' Riwayat Warsy*
4) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ibnu Katsir Riwayat Al Bazzi*
5) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ibnu Katsir Riwayat Qunbul*
6) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Abu Amru Riwayat Ad Duri*
7) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Abu Amru Riwayat As-Susi*
8) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ibnu Amir Riwayat Hisyam*
9) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ibnu Amir Riwayat Ibnu Dzakwan*
10) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Hamzah Riwayat Khalaf*
11) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Hamzah Riwayat Khalad*
12) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Al Kisai Riwayat Abu Harits*
13) *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Al Kisai Riwayat Ad Duri*[46]

c. Sanad Al-Qur'an

1) Jalur Banten

a) Kyai Ahid Aqil (Tegalgubug) dari Kyai Sholeh Ma'mun (Banten) dari Tbg Ma'mun (Banten).

[45] Moh. Ali Nawawi Taslima, *wawancara*, 7 Juli 2021.
[46] Moh. Ali Nawawi Taslima, *wawancara*, 8 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b) KH. Abdul Jamil Nawawi (Tegalgubug) dari KH. Mu'min (Panembahan).

2) Jalur Kudus/ Yogyakarta

a) KH. Abdul Hadi Zawawi (Kaliwulu) dari Kyai Arwani (Kudus) dari Kyai Munawwir (Yogyakarta).

b) Kyai Ahsin Sakho Muhammad (Arjawinangun) dari KH. Umar Abdul Manan (Solo) dan Kyai Arwani (Kudus).

3) Jalur Hijaz

a) Kyai Ahsin Sakho Muhammad (Arjawinangun, Indonesia) dari Syekh Abd Fatah bin Abd Ghoni Al Qodli (Hijaz).[47]

Bagan Sanad Moh. Ali Nawawi Taslima

1. Jalur Banten

a.

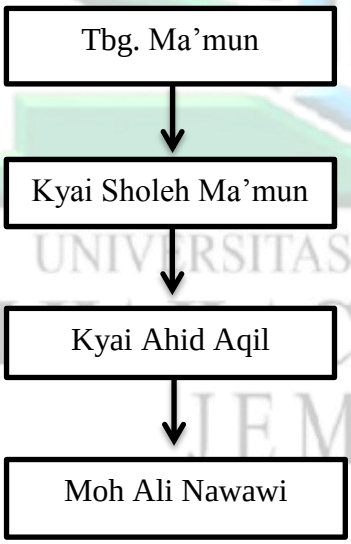

b.

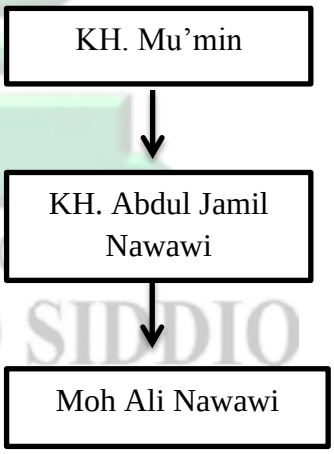

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[47] Moh. Ali Nawawi Taslima, *wawancara*, 9 Juli 2021.

2. Jalur Kudus / Yogyakarta

a.

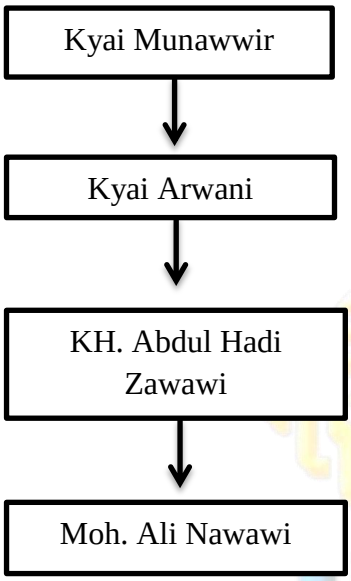

b.

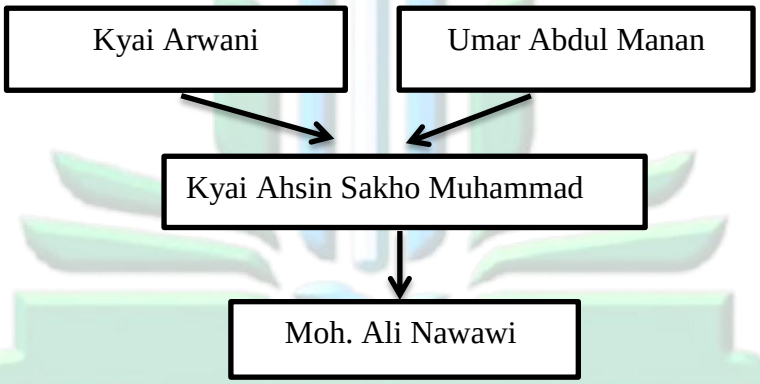

3. Jalur Hijaz

a.

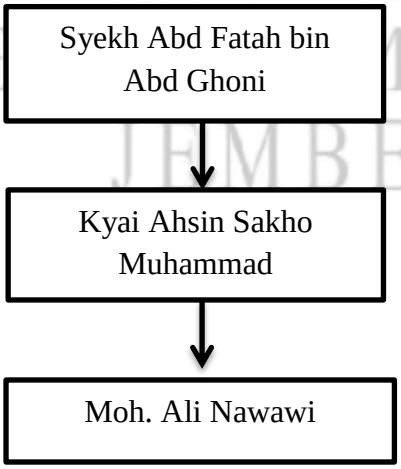

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Dana Achmad Dachlani

a. Biografi Dana Achmad Dachlani

Kitab Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah di tulis oleh Dana Achmad Dachlani. Dana Achmad lahir pada 12 Februari 1990 di Ponorogo, Jawa Timur. Beliau menempuh pendidikan pertama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak di Tonatan, Ponorogo, pendidikan menengah beliau tempuh di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak dan pendidikan aliyah ditempuh disekolah yang sama yaitu MA Darul Huda Mayak lulus pada tahun 2009 kemudian beliau melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Fakulats Ushuluddin, jurusan Tafsir lulus pada tahun 2014.

Selain menempuh pendidikan formal Dana Achmad juga menempuh pendidikan non formal yakni di Madrasah Salafiyah Miftahul Huda lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo sampai tahun 2009. Setelah itu Dana Achmad berangkat ke Mesir dan melanjutkan pendidikan non formalnya di Markaz Bahasa Arab Al-Azhar Kairo tahun 2010 dan di Markaz Tahfidz Al-Qur'an dan Qiraat Al-Husaini Kairo tahun 2014.[48]

Beliau tidak hanya mementingkan ilmu saja tetapi juga aktif di berbagai kegiatan keorganisasian diantaranya pernah menjabat sebagai sekretaris Gamajatim Mesir pada tahun 2011/2012, pemimpin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[48] Dana Achmad Dachlani, *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah,* 2020, 165-166.

Umum Buletin Informatika ICMI Kairo 2011/2012, Koordinator Kajian dan Pengembangan Qiraat PCI JQH Mesir 2012, Editor Buletin Informatika 2012, Ketua umum Keluarga Masyarakat jawa Timur (Gamajatim) 2013 dan Ketua Ikatan Jurnalis Masisir (IJMA) 2012-2014.

Pengalaman beliau yaitu pernah menjadi petugas Haji Kemenag RI tahun 2013 di Makkah. Kemudian aktivitas sehari-hari yang beliau lakukan sekarang yaitu menjadi Direktur PPTQ Qurrota A'yun pada tahun 2015- sekarang, sebagai guru MTs Darul Huda Mayak pada tahun 2015-sekarang, sebagai guru TPQ dan Madrasah Diniyah Ad-Darajaat Mayak pada tahun 2015-sekarang, sebagai pengasuh program tahsin dan tahfidz di Masjid Ibadurrahman, Jeruksing, Ponorogo, sebagai Tutor Ilmu Qiraat dan Tajwid di Markaz Qur'an dan Markaz Sirah Unida Gontor, sebagai kepala Madrasah Diniyah Qurrota A'yun dan sebagai Ketua Ta'mir Masjid Ibadurrahman Jeruksing, Ponorogo.[49]

b. Karya- Karya

1) *Merah Putih Di Negeri Kinanah (Galang Pustaka)*
2) *Pedoman Sukses Menulis (Informatika Icmi Kairo)*
3) *Menyambung Laju Peradaban (Informatika Icmi Kairo)*
4) *Periodisasi Kodifikasi Al-Qur'an; Dari Zaman Nabi Hingga Era Globalisasi (Jurnal Himmah, PPMI Mesir)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[49] Webinar Nasional Online " Ilmu Qiraat (Varian Bacaan Al-Qur'an Qiraat dan Pengaruhnya dalam Tafsir), 05 Desember 2020.

5) *Memorabilia (Antologi Cerpen, Gema Jatim Mesir)*

6) *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah*[50]

c. Sanad Al-Qur'an

1) Belajar Al-qur'an kepada KH. Hasyim Sholih di Mayak, Ponorogo.

2) Menghafal Al-qur'an kepada KH. Husain Ali, yang sanadnya kepada KH. Arwani Amin Kudus kemudian bersambung sampai Nabi Muhammad saw.

3) Belajar kepada muqri' Mesir yaitu Syekh Rosyidi dan Syekh Abdul Hakim.

4) Belajar kepada Syekh Sami Hamid Romadhon di Askandariyah.

5) Belajar *qiroah 'asyr* kepada Syekh Nabil Muhammad Muhammad Ali.[51]

Sanad Dana Achmad Dachlani

1. Jalur Indonesia
   a. Belajar Al-Qur'an

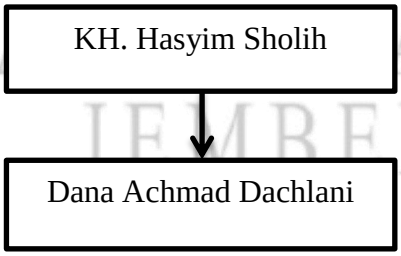

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[50] Dana Achmad Dachlani, *wawancara*, 25 Juli 2021.
[51] Dana Achmad Dachlani, *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah,* 2020, 168.

b. Tahfidz Al-Qur'an

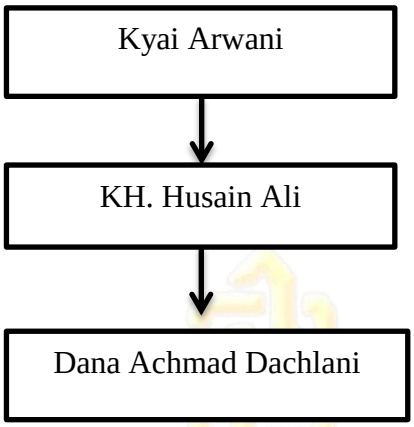

2. Jalur Mesir
   a. Belajar Al-Qur'an

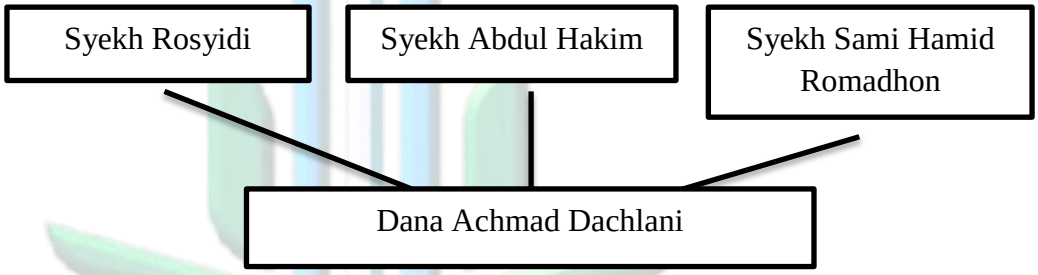

   b. Belajar *Qiroah 'Asyr*

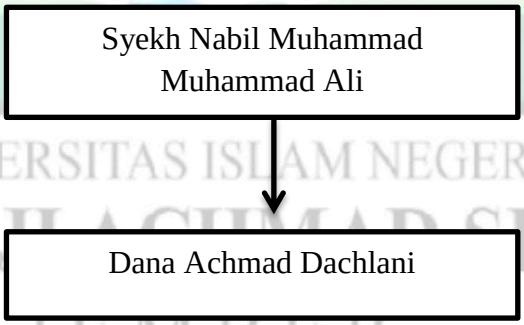

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Latar Belakang Penyusunan Kitab

1. *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh*

a. Latar Belakang Penyusunan

Kitab *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* merupakan salah satu kitab qiraat yang ditulis oleh Moh. Ali Nawawi Taslima. Penulisan kitab ini di dasari oleh pengalaman penulis, yang mana penulis merupakan seorang yang gemar belajar Al-Qur'an dan banyak memperoleh sanad mulai dari jalur Banten, jalur Kudus dan Jalu Hijaz. Dalam bidang ilmu qiraat beliau mendapat ijazah dari KH. Ahsin Sakho Muhammad melalui jalur Kudus dan jalur Hijaz. Penulisan kitab ini berawal ketika penulis aktif mengikuti kajian qiraat yang diselenggarakan oleh KH. Ahsin Sakho Muhammad, kajian tersebut mengulas tuntas ilmu qiraat yang merujuk pada kitab *Mamba'ul Barakat* karya beliau sendiri. Dalam kajian tersebut Ali Nawawi sering membuat catatan dan ringkasan terkait materi yang disampaikan oleh gurunya, dorongan semangat dan ketekunan yang muncul dalam diri sendiri membuat Ali Nawawi bertekad untuk menuliskan kembali hasil coretan-coretannya mengubahnya dalam buku sederhana.[52]

Selain semangat yang membara dalam diri sendiri, Ali Nawawi juga melibatkan gurunya (KH. Ahsin Sakho Muhammad) untuk memberikan izin dan suport terhadap karyanya. Dalam kurun

[52] Moh. Ali Nawawi Taslima, *wawancara*, 9 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

waktu 14 tahun yakni tepatnya pada tahun 2004 sampai tahun 2017, beliau berhasil menerbitkan 13 buku Panduan *Qiraat Sab'ah* dan *Qiraat Asyroh* serta 6 buku dengan thoriqot Syatibiyah dan ad-Durroh, salah satunya yakni buku *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafs*. Tujuan Ali Nawawi menulis buku tersebut yakni untuk memudahkan para santri dan akademisi yang ingin belajar ilmu qiraat, karena pembahasan dan contoh yang digunakan dalam kitab *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* sangatlah gamblang serta bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang sangat mudah dipahami oleh orang awam sekalipun yang tidak terlalu mahir dalam memahami kosa kata bahasa Arab.[53]

Menurut analisis peneliti buku *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* ditulis untuk memudahkan para pelajar ilmu qiraat di era milenial, karena para pelajar era milenial tidak semua paham ilmu bahasa Arab, nahwu-shorrof dan i'rob, yang merupakan pondasi awal dalam membaca kitab klasik maupun kontemporer. Dengan terbitnya buku ringkasan ilmu qiraat ini kita sebagai pelajar tidak perlu sulit menelaah kosa kata bahasa dan membutuhkan pendampingan khusus dalam mengkaji, layaknya belajar kitab induk qiraat seperti kitab *Mamba'ul Barakat* karya KH. Ahsin Sakho Muhammad dan *Faidul Barakat* karya KH. Arwani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[53] Moh. Ali Nawawi Taslima, *wawancara*, 22 Juli 2021.

Kudus yang merupakan rujukan terbitnya buku ringkasan *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* karya Moh. Ali Nawawi Taslima.[54]

b. Karakteristik Kitab

Buku Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh adalah salah satu karangan Moh. Ali Nawawi Taslima. Buku ini hanya terdapat satu jilid dan termasuk dalam kategori dalam buku tematik ilmu qiraat, dengan judul yang tertera pada halaman awal. Teks yang terdapat dalam buku bervariasi, diantaranya teks bahasa Arab pegon, teks Al-Qur'an dan teks bahasa Indonesia. Cover menggunakan kertas buffalo dengan penjilidan yang bagus serta kertas yang digunakan menggunakan kertas HVS ukuran A4.Tertulis dengan tinta hitam dengan kualitas tulisan yang bagus dan mudah dibaca, namun ada sebagian tulisan yang peletakannya kurang rapi. Sanad kitab ini terbukti sangat kuat serta sanad dalam kitab ini tersambung pada guru-guru jalur Indonesia.

Buku ini terdapat dua bagian yang mana di awal tercantum bagian kaidah qiraat riwayat Syu'bah dan dibagian kedua terantum bagian kaidah qiraat riwayat Hafsh. Dalam buku ini terdiri 118 lembar dengan 239 halaman, dengan rincian dibagian awal menggunakan penomoran bahasa Arab dengan kode ج – ا , yang di dalamnya tertulis beberapa hadis keutamaan membaca dan

[54] Moh. Ali Nawawi Taslima, *wawancara*, 9 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

mempelajari Al-Qur'an. Kemudian di bagian halaman selanjutnya ditulis dengan penomoran angka dengan beberapa pembagian bahasan, pada bagian pertama (bagian kaidah riwayat Syu'bah) tepatnya pada nomor 1- 9 termuat daftar isi, prakata penulis dan pendahuluan, bagian nomor 9 – 21 termuat silsilah sanad Imam Ashim, Imam Syu'bah dan sanad penulis kitab, juga terdapat bagan qiraat sab'ah syatibiyah dan pembahasan kaidah ushul qiraat Syu'bah, bagian nomor halaman 22 -127 termuat bagan kaidah farsyul kalimat qiraat Syu'bah yang sudah berurutan mulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[55]Moh. Ali Nawawi Taslima, *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim*, 2017, 1-127.

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Kitab *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ashim Riwayah Syu'bah & Hafsh*

1. Tabel Karakteristik Kitab

No.	Bagian Kitab	Keterangan
1.	Jumlah Jilid & Bab	- 1 Jilid - 2 Bab (Syu'bah & Hafsh)
2.	Jumlah Halaman & Lembaran	- 239 Halaman - 118 Lembar
3.	Cover & Jenis Kertas	- Kertas Bufalo - HVS A4
4.	Tinta Penulisan	- Tinta Hitam
5.	Bahasa Penulisan	- Bahasa Indonesia - Bahasa Arab Pegon - Teks Al-Qur'an
6.	Jenis Kitab	- Kitab Tematik
7.	Pembahasan Kaidah	- Berurutan mulai surah al-Fatihah sampai surah an-Nas
8.	Sanad	- Tersambung sangat kuat
9.	Jalur Sanad Qiraat	- Jalur Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Tabel Karakteristik Isi Kitab

No.	Bab	Nomor Halaman	Keterangan Isi Halaman
1.	Pertama	خ - ا	- Cover utama - Hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an - Hadis tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an
2.		1-9	- Daftar Isi - Cover Qiraat Syu'bah - Prakata Penulis - Pendahuluan
	Bagian Kaidah Qiraat Syu'bah		
3.		9-21	- Silsilah sanad Imam Ashim - Silsilah sanad Imam Syu'bah - Silsilah sanad penulis - Bagan qiraat sab'ah syatibiyah - Pembahasan kaidah *ushul* qiraat Syu'bah
4.		22-127	Bagan kaidah *farsyul kalimah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Sumber Rujukan

1) *Kitab Hirzul Amani Wa wajhuttahani – Matan Syatibi* karya Syaikh Qasim bin Firoh bin Kholaf bin Ahmad asy-Syatibi

2) *Kitab Budur az-Zahiroh fi Qiraat Asyrah* karya Syaikhina Abdul Fattah al-Qadli

3) *Kitab Mamba'ul Barakat fi Sab'il Qiraat* karya Syaikhinal kirom al-Allamah Dr. Ahsin Sakho Muhammad

4) Catatan-catatan majlis qiraat sab'ah dan asyrah Darul Qur'an[56]

2. Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah

a. Latar Belakang Penyusunan

Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* merupakan karya pertama yang dibukukan oleh Dana Achmad Dachlani. Kitab ini tergolong kitab sangat baru dan baru terbit pada tahun 2020 lalu. Meskipun pada umumnya pelajar qiraat harus belajar secara talaqqi kepada seorang guru, akan tetapi keberadaan kitab ini memudahkan dan sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran qiraat mutawatir khususnya qiraat Ashim riwayat Imam Syu'bah, setidaknya dengan hadirnya kitab ini pelajar dapat membedakan dua kaidah qiraat Imam Ashim. Keinginan kuat penulis untuk menerbitkan kitab ini dikarenakan ingin mengajarkan ilmu qiraat dengan metode yang lebih mudah serta dapat dikonsumsi bagi khalayak umum bagi yang belum hafal Al-Qur'an 30 juz, sesuai pengalaman dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[56] Moh. Ali Nawawi Taslima, Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim, 2017, 231.

pengamatan penulis selama ini kebanyakan kitab qiraat yang telah beredar rata-rata diperuntukkan bagi kalangan para hafidz-hafidzah yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, sehingga kesulitan bagi para pelajar yang masih awam dan belum memiliki bekal hafalan Al-Qur'an untuk mempelajari ilmu qiraat.[57]

Penulisan kitab ini merupakan hasil berkah lockdown pada saat pandemi Covid pada tahun 2019-2020 yang masih dalam tahap menegangkan di Indonesia. Pandemi Covid membuat semua kalangan masyarakat resah, hal ini sama dengan yang di alami oleh penulis, yang pada saat itu beliau dikarantina di rumah mertua. Tidak berbeda dengan penulis-penulis kitab lain, untuk menulis sebuah karya sudah pasti banyak hambatan yang dihadapi, diantaranya hambatan yang penulis hadapi pada saat itu ketika telah sampai menulis bagian surat Yunus seketika laptop penulis mati total, sehingga penulis menggunakan alternatif lain melanjutkan tulisannya menggunakan Hp hingga tulisannya selesai, kemudian desaign cover juga beliau kerjakan lewat Hp. Setelah terselesaikan semua isi dan cover, beliau melanjutkan finishing menggunakan hasil pinjaman laptop mertua karena dirasa menggunakan HP kurang maksimal. Impian Dana Ahmad Dachlani untuk membumikan ilmu qiraat yang mudah di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[57] Dana Achmad Dachlani, *wawancara*, 5 Mei 2021

akses oleh para pelajar yang belum menghafal Al-Qur'an telah terwujud.[58]

Tulisan kitab ini merupakan hasil jerih payah penulis pada saat belajar dan talaqqi dalam menempuh studinya di Cairo kepada ulama ahli qiraat Syeikh Nabil Muhammad Ali dan para asatidz yang bersanad sambung sampai Rasulullah saw. Kitab ini penulis tulis menggunkan rasm Utsmani yang biasa ditemukan dalam mushaf cetakan Madinah. Penulis banyak mengambil rujukan dari nadzam as-Syathibiyah dan kitab-kitab qiraat karya ulama Mesir. Menurut penulis untuk memahami kitab sederhana ini hanya bermodal menguasai ilmu tajwid dan gharib riwayat Hafsh sudah bisa mempelajari kitab ini, oleh karena itu penulis memulai menerbitkan satu kitab qiraat Imam Ashim riwayat Syu'bah ini karena dirasa para pelajar sudah banyak mengetahui qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh, sehingga untuk belajar dan mengenal kaidah qiraat riwayat Syu'bah lebih mudah.[59]

Penamaan kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* ini tujuannya untuk tabarrukan kepada guru penulis Syeikh Nabil Muhammad Muhammad Ali supaya penulis mendapat barokah ilmu dari guru penulis, serta penamaan *Nailun Nabīlah* ini sebagai hadiah kelahiran putri pertama penulis yang diberi nama Nabilah.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[58] Dana Achmad Dachlani, *wawancara*, 22 Juli 2021.
[59] Dana Achmad Dachlani, *wawancara*, 22 Juli 2021.
[60] Dana Achmad Dachlani, *wawancara*, 25 Juli 2021

b. Karakteristik Kitab

Kitab *Nailun Nabīlah* karya Dana Ahmad Dachlani merupakan kitab ringkasan kaidah qiraat. Kitab ini merupakan karya pertama yang ditulis dan dibukukan oleh Dana Achmad Dachlani, dengan tujuan penulis ingin menyebarkan ilmu qiraat secara luas dengan sistem ringkas dan mudah dipelajari oleh kalangan pemula. Kitab Nailun Nabilah ini tergolong dalam kitab tematik bidang ilmu qiraat yang mengkhususkan pada qiraat Imam Ashim riwayat Imam Syu'bah. Penulis sengaja menerbitkan kitab pertamanya dengan menuliskan kaidah Imam Syu'bah karena menurut pendapat penulis qiraat yang paling masyhur digunakan oleh masyarakat Indonesia dan sebagian negara muslim lainnya adalah qiraat Imam Ashim riwayat imam Hafsh, dengan terbitnya kitab ringkasan qiraat Imam Syu'bah ini penulis berharap para pelajar yang sudah faham dan fashih dengan bacaan Imam Hafsh akan mudah mempelajari qiraat Imam Syu'bah karena meskipun Imam Syu'bah dan Imam Hafsh satu perguruan yakni berguru kepada Imam Ashim, akan tetapi kedua imam tersebut memiliki perbedaan dalam bacaannya.[61]

Kitab *Nailun Nabīlah* ini diterbitkan dengan cover yang sangat menarik, cover sampul menggunakan kertas buffalo dengan penjilidan yang sangat rapi dan kuat serta kertas yang digunakan dalam kitab ini ialah kertas HVS dengan ukuran A4. Isi kitab ini ditulis dengan teks

[61] Dana Achmad Dachlani, *wawancara*, 25 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

bahasa arab secara keseluruhan dengan menggunakan tinta hitam dan tinta merah untuk membedakan penulisan kaidah dengan penulisan contoh ayatnya. Penulisan penomoran halaman dalam kitab ini keseluruhan menggunakan penomoran dengan angka arab. Sanad kitab ini tersambung sangat kuat dan sanadnya berasal dari jalur Mesir.

Keseluruhan halaman yang tercantum dalam kitab ini berjumlah 176 halaman dengan jumlah lembarannya ialah 88 lembar. Di halaman pertama terdapat tulisan judul kitab " *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayah Imam Syu'bah*", dihalaman selanjutnya berisikan pendahuluan/ sekapur sirih yang memuat tulisan Kyai Dr. KH, Afifuddin Dimyathi Romli dan Syaikh Sayyid Nabil Muhammad Muhammad Ali al-Mishri. Kemudian di halaman ke- 7 berisikan sambutan pendahuluan oleh Dana Achmad Dachlani selaku penulis kitab *Nailun Nabīlah*. Dihalaman ke- 10 terdapat penjelasan tentang biografi Imam qiraat yakni Imam Ahim bin Abi Najud al-Kufi, kemudian pada halaman ke- 13 terdapat penjelasan tentang biografi Imam Abi Bakar Syu'bah bin Iyas yang merupakan murid / perawi dari Imam Ashim bin Abi Najud.[62]

Pada bagian inti halaman kitab ini, penulis membagi menjadi dua bagian. Bagian yang pertama terdapat pada halaman 17 sampai

[62] Dana Achmad Dachlani, *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah,* 2020, 17-13.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

21, berisikan penjelasan kaidah ushul qiraat riwayat Imam Syu'bah dan sanad dalam qiraat riwayat Imam Syu'bah. Di halaman 23 sampai 64 berisikan kaidah ushul qiraat yang disertai langsung dengan contoh dalam ayatnya, pembahasan yang di uraikan mulai dari pembahasan membaca basmalah diantara dua surat, mad muttashil dan munfashil, bacaan idghom, bacaan saktah, bacaan imalah dalam fawatihus suwar, bacaan imalah dalam beberapa lafazh, ha' kinayah, hamzah mufrod, hamzah istifham, ya' idlofah, ikhtilas, isymam dan kaidah farsyul kalimat atau beberapa bacaan yang berbeda dengan bacaan Imam Hafsh.[63]

Bagian yang kedua berisikan tentang kaidah farsyul kalimat yang tertulis pada halaman 65 sampai 164, dalam bagian kedua ini penulisan farsyul kalimat ditulis secara tersusun sistematis mulai dari surat al-Baqarah sampai surat al-Ikhlas. Kemudian pada halaman 164 terdapat penjelasan tentang mustatsnayat, kemudian di halaman selanjutnya tertulis biografi penulis. Selanjutnya pada halaman terakhir tercantum berbagai sumber kitab atau rujukan yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penulisan kitab ini dan disertai dengan daftar isi kitab *Nailun Nabīlah.*[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[63] Dana Achmad Dachlani, *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah,* 2020, 17-64.
[64] Dana Achmad Dachlani, *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah,* 2020, 65-164.

Tabel 3
Tabel Karakteristik Kitab *Nailun Nabīlah*

1. Tabel Karakteristik Kitab

No.	Bagian Kitab	Keterangan
1.	Jumlah Jilid & Bab	- 1 Jilid - 1 Bab (Syu'bah) - 2 Bagian Bab (kaidah ushul qiraat & kaidah farsyul kalimah)
2.	Jumlah Halaman & Lembaran	- 176 Halaman - 88 Lembar
3.	Cover & Kertas Isi	- Kertas Bufalo - HVS A4
4.	Tinta Penulisan	- Tinta Hitam & Merah
5.	Jenis Kitab	- Kitab Tematik
6.	Bahasa Penulisan	- Bahasa Arab - Teks Al-Qur'an
7.	Pembahasan Kaidah	- Kaidah farsyul kalimah dibahas secara berurutan mulai dari surah al-Baqarah sampai surah al-Ikhlas
8.	Sanad	- Tersambung sangat kuat
9.	Jalur Sanad Qiraat	- Jalur Mesir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Tabel Karakteristik Isi Kitab

No.	Nomor Halaman	Keterangan Isi Halaman
1.	1-6	- Cover dan judul kitab - Pendahuluan/ sekapur sirih tulisan Kyai Dr. Afifuddin Dimyathi Romli & Syaikh Sayyid Nabil Muhammad Muhammad Ali al-Mishri
2.	7-9	- Penaduluan oleh Dana Achmad Dachlani
3.	10-12	- Biografi Imam Ashim
4.	13-16	- Biografi Imam Syu'bah
	Bagian Pertama Kaidah Ushul Qiraat	
5.	17-21	- Kaidah ushul qiraat Imam Syu'bah - Silsilah sanad qiraat Imam Syu'bah
6.	23-64	- Kaidah ushul qiraat disertai dengan contoh ayatnya (basmalah diantara dua surat, mad muttashil dan munfashil, bacaan idghom, bacaan saktah, bacaan imalah dalam fawatihus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		suwar, bacaan imalah dalam beberapa lafazh, ha' kinayah, hamzah mufrod, hamzah istifham, ya' idlofah, ikhtilas, isymam dan kaidah farsyul kalimat atau beberapa bacaan yang berbeda dengan bacaan Imam Hafsh)
	Bagian Kedua Kaidah Farsyul Kalimah	
7.	65-164	- Kaidah farsyul kalimah mulai dari surah al-Baqarah sampai surah al-Ikhlas
8.	164	- Penjelasan tentang mustatsnayat
9.	165-174	- Biografi Penulis - Sumber rujukan - Fihris/ Daftar Isi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Sumber Rujukan

1) *Taisir fi Qiraat as-Sab'ah* karya Abu Amru Utsman bin Sa'id ad-Dani
2) *Kitab as-Sab'ah fil Qiraat* karya Ahmad bin Mujahid
3) *Kitab Hirzul Amani Wa wajhuttahani – Matan Syatibi* karya Syaikh Qasim bin Firoh bin Kholaf bin Ahmad asy-Syatibi
4) *Mushaf asy-Syarif bi Riwayah Syu'bah an 'Ashim*

5) *Ahsan Shuhbah fi Riwayat Imam Syu'bah* karya Taufiq Ibrahim Dhamrah pakar qiraat dari Oman Jordania.
6) *Mushaf Qiraat Asyar al-Mutawattirah* karya Jamaluddin Muhammad Syarif
7) *Mushaf Taisir biRiwayah Syu'bah an- 'Ashim* karya Hazam Hamadah
8) *Ithaf bi riwayah bi Tahrirot asy-Syatibiyah* karya Hasan Kholaf al-Husaini
9) *Kitab Budur az-Zahiroh fi Qiraat Asyrah* karya Syaikh Abdul Fattah al-Qadli
10) *Al-Wafi syarah asy-Syatibiyah* karya Syaikh Abdul Fattah al-Qadli
11) *Tarikh al-Qiraat al-Asyrah* karya Syaikh Abdul Fattah al-Qadli
12) *Qiraat Asyar al-Mutawattiroh* karya Muhammad Fahd Khoruf
13) *Ijazah Qiraat Asyar al-Sughro* di Markaz al-Husaini oleh Syaikh Nabil Ali.[65]

C. **Persamaan Dan Perbedaan Penyusunan *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah***

Penulis membagi persamaan dan perbedaan dari kitab karya Ali Nawawi Taslima dan Dana Achmad Dachlani menjadi dua bagian. Bagian yang pertama dari segi karakteristik penulisan. Dari segi kerakteristik antara dua penulis kitab qiraat ini berbeda, Ali Nawawi Taslima lebih cenderung

[65] Dana Achmad Dachlani, *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah,* 2020, 175.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menggunakan huruf pegon berbahasa Indonesia dalam penulisan kitabnya serta disetiap bagian contoh secara langsung menuliskan rujukan nadhom dalam *kitab Asy-Syatibi* beserta baitnya. Sedangkan Dana Achmad Dachlani menuliskan kitabnya dengan keseluruhan menggunakan bahasa Arab dalam penulisan kitabnya serta pada bagian contoh hanya mencantumkan kaidah dan ayat Al-Qur'an saja.

Dalam pembagian bab dan sub bab dalam penulisan kedua kitab juga terdapat perbedaan. Dalam kitab karya Ali Nawawi Taslima membagi kitabnya menjadi dua bab. Bab pertama berisi kaidah qiraat Imam Syu'bah, kemudian dalam pembagian sub bab terbagi menjadi dua bagian yakni bagian kaidah *ushul* qiraat dan bagian kaidah *farsyul huruf*. Berbeda dengan karya Dana Achmad Dachlani yang hanya menuliskan satu bab dalam kitabnya serta membaginya menjadi dua sub bab yakni bagian *ushul qiraat* dan *farsyul huruf*. Kemudian untuk persamaan karakteristik kedua kitab tersebut ialah sama-sama menuliskan kaidah *ushul qiraat* diawal dan kaidah *farsyul huruf* di tulis secara keseluruhan pada setiap surat.

Bagian yang kedua dari segi penyusunan kedua kitab *Panduan Al-Qur'an Qira'ah Ashim* dan *Nailun Nabīlah.* Penyusunan kitab karya Ali Nawawi Taslima ini jalur sanadnya dari ulama Indonesia yakni KH. Ahsin Sakho Muhammad dan beberapa sumber rujukannya diambil dari kitab-kitab karya ulama ahli qiraat Indonesia seperti kitab karangan KH. Ahsin Sakho Muhammad dan kitab karangan KH. Arwani Kudus. Kemudian riwayat sejarah Ali Nawawi Taslima juga berkecimpung dalam menuntut ilmu hanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pada lingkup ulama Indonesia. Berbeda dengan Dana Achmad Dachlani yang jalur sanadnya dari Syekhh Nabil Muhammad Muhammad Ali al-Misri serta beberapa sumber rujukannya berasal dari karya-karya ulama timur tengah. Kemudian riwayat sejarah Dana Achmad Dachlani dalam bidang ilmu qiraat murni dari ulama timur tengah.

Kedua kitab ini tergolong kitab terbaru dalam penerbitan, akan tetapi kitab karya Ali Nawawi Taslima terbit lebih dahulu tepatnya pada tahun 2017, sedangkan kitab karya Dana Achmad Dachlani terbit pada tahun 2020. Dua karya kitab ini saling melengkapi dalam pembahasan qiraat Imam Ashim dengan uraian yang sangat mudah dipahamai bagi pemula, meskipun keduanya memiliki perbedaan dalam hal kepenulisan.

Dalam segi persamaan pada kategori penyusunan kitab, Ali Nawawi Taslima dan Dana Achmad Dachlani sama-sama menggunakan kitab induk *Hirzul Amani wa Wajhut Tahani* karya Syaikh Qasim bin Firoh bin Kholaf bin Ahmad asy-Syatibi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.4
Persamaan dan Perbedaan

No		Persamaan		Perbedaan	
		Ali Nawawi Taslima	Dana Achmad Dachlani	Ali Nawawi Taslima	Dana Achmad Dachlani
1.	Imam Qiraat	Imam Ashim	Imam Ashim	-	-
2.	Perawi Qiraat	Imam Syu'bah Imam Hafsh	Imam Syu'bah	-	-
3.	Thariq Qiraat	Syatibiyyah	Syatibiyyah	-	-
4.	Rujukan	*Hirzul Amani wa Wajhut Tahani*	*Hirzul Amani wa Wajhut Tahani*	Kitab-kitab karya ulama qiraat Indonesia	Kitab-kitab karya ulama qiraat Timur Tengah
5.	Karakteristik	Mencantumkan bagian ushul qiraat dan farsyul huruf	Mencantumkan bagian ushul qiraat dan farsyul huruf	Dicantumkan nadhom Hirzul Amani	Tidak dicantumkan
6.	Sanad	-	-	Ulama qiraat Indonesia	Ulama qiraat Mesir
7.	Tahun Terbit	-	-	2017	2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

D. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang terdapat dalam penelitian ini berhubungan dengan penemuan peneliti bahwa dalam kitab *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah* memiliki persamaan dalam segi pembahasan mengenai kaidah qiraat Syu'bah beserta contoh yang teraplikasikan dalam Al-Qur'an. Disamping memiliki banyak persamaan keduanya memiliki perbedaan hanya dalam segi penulisan dan kebahasaan, namun poin inti pembahasan kaidah Imam Syu'bah sama persis. Hal tersebut dikarenakan rujukan atau sumber induk yang diambil Moh. Ali Nawawi dan Dana Achmad Dachlani adalah *kitab Hirzul Amani wa Wajhut Tahani* karangan Syaikh Qasim bin Firoh bin Kholaf bin Ahmad asy-Syatibi.

Kemudian dalam segi sānad, keduanya memiliki ketersambungan sānad yang sangat kuat. Meskipun sānad keduanya berbeda jalur, tetapi kedua penulis mengutamakan keberadaan dan keaslian tersambungnya sanad supaya bisa mengetahui kejelasan turun temurunnya ilmu yang diterimanya. Setelah ditelusuri, keduanya memiliki jalur sanad yang sama yakni sama-sama memiliki ketersambungan sanad kepada KH. Arwani Kudus.

Dalam segi ilmu qiraat khususnya dalam kaidah qiraat Imam Syu'bah, penulis kitab *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* memiliki jalur sanad Indonesia, yang mana Moh. Ali Nawawi mendapatkan bimbingan khusus ilmu qiraat dari Kyai Ahsin Sakho Muhammad sehingga Moh. Ali Nawawi dapat menyelesaikan penulisan buku *qiraat sab'ah & asyrah* dibawah bimbingan Kyai Ahsin Sakho. Sedangkan penulis kitab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nailun Nabīlah memiliki jalur sanad Mesir dalam ilmu qiraatnya, Dana Achmad Dachlani mendapat dorongan khusus dari Syaikh Nabil Muhammad Muhammad Ali al-Misri dalam penulisan buku pertamanya bidang ilmu qiraat. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan jalur sanad yang dimiliki oleh kedua penulis berpengaruh dalam kepenulisan dan kebahasaan kitab yang dikarangnya akan tetapi tidak berpengaruh dalam segi pembahasan kaidahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai perbandingan Penyusunan Kitab Qiraat Ashim *Dalam Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* yang juga mengacu kepada jawaban rumusan masalah, disini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, karakteristik yang terlihat dari kedua kitab tersebut adalah sanad penulis kedua kitab tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kitab karya Ali Nawawi Taslima ditulis dengan sesuai arahan guru-guru Indonesia, Sedangkan kitab karya Dana Achmad Dahlani ditulis dengan jalur sanad guru-guru Mesir, dengan adanya perbedaan kedua jalur sanad tersebut berpengaruh terhadap kepenulisan kedua kitab qiraat. Jalur sanad guru Mesir penulis menuliskan karyanya dengan tulisan bahasa Arab, sedangkan jalur sanad guru Indonesia penulis menuliskan karyanya dengan menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian menggunakan huruf pegon Indonesia. Begitu juga dengan beberapa kitab rujukan yang diambil oleh penulis, jalur sanad guru Mesir murni semua kitab rujukan karya ulama/syekh Mesir, sedangkan jalur sanad Indonesia menggunakan kitab karya ulama Indonesia dan sebagian menggunakan kitab ulama Mesir.

Kedua, faktor yang melatar belakangi penulis dalam penulisan *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah ialah untuk memudahkan para pelajar dalam mendalami ilmu qiraat, disamping banyak kitab induk qiraat sebagai bahan pembelajaran kitab ringkasan ini lebih efektif digunakan untuk pemula. Di sisi lain yang melatar belakangi penulis ialah keinginan kuat penulis untuk mengabadikan hasil jerih payah selama menuntut ilmu dalam bentuk karya tulisan supaya ilmu yang di peroleh bermanfaat bagi ummat, serta dorongan semangat dari guru-guru kedua penulis sehingga yakin mampu menyelsaikan kitab ringkasan qiraat.

Ketiga, Perbandingan antara penulis kitab Qiraat Ashim *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* Dan Kitab *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* menggunakan acuan yang sama yakni kitab induk *Hirzul Amani wa Wajhut Tahani* karya Syaikh Qasim bin Firoh bin Kholaf bin Ahmad asy-Syatibi. Persamaan dalam mengacu kitab *Hirzul Amani* tersebut kedua penulis banyak memiliki persamaan dalam menguraikan pembahasan karyanya, sehingga terbit karya *Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh* karya Moh. Ali Nawawi Taslima dan *Kitab Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah* karya Dana Achmad Dachlani.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Saran

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan kesempurnaan hanya dimiliki semata oleh Allah Sang Maha Kuasa. Kajian Ilmu Qiraat merupakan kajian ilmu yang dianggap sulit dipahami oleh pelajar dalam pembahasan bidang ilmu Al-Qur'an. Bahkan ilmu qiraat

menjadi ilmu yang pengaplikasiannya banyak tidak diketahui oleh masyarakat awam, sehingga banyak terjadi perselisihan dalam pembacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadi suatu pencerahan bagi para pelajar terkhusus mahasiswa yang sedang menekuni kajian ilmu Al-Qur'an. Juga untuk kedepannya diharapkan penelitian ini mengalami perkembangan, meskipun ilmu Qiraat ilmu yang paten akan tetapi masih banyak pembahasan yang perlu dikembangkan dan di pahami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Qur'an al-Karim

Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Af, Hasanuddin. *Anatomi Al-Qur'an : Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap hukum Istinbath dalam Al-Qur'an*. 1995.

Dachlani, Dana Achmad. *Nailun Nabīlah Fī Taisīr Riwayat Imām Syu'bah. 2020.*

Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.

Fahimah, Rif'iyatul dan Moh. Fathurrozi. *Mengarungi Samudera Kemuliaan 10 Imam Qiraat*. Yogtakarta: Belibis Pustaka Group. 2020.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kerativa. 2019.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

Sarwat, Ahmad. *Ilmu Qiraat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publising.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Taslima, Moh. Ali Nawawi. *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ashim*. Cirebon. 2017.

Zubair, Achmad Charris dan Anton Beker. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Skripsi/ Tesis:

Ajij, Acep Sabiq Abdul. " MEMBUMIKAN QIRAAT DI INDONESIA (Studi Kasus Pondok Pesantren Murattalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya", (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2019.

Binti, Alfiah. " Implementasi pembelajaran *Qiraat Al-Sab'ah* di dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo", (*Skripsi*, IAIN Ponorogo), 2015.

Dasuki, Ahmad. " Perbandingan Tajwid Al-Qur'an Dalam Riwayat Hafsh Menurut *Thariq* Asy-Syatibi Dan Ibnu Al Jazari (Studi Analisa Kasus Pembacaan Al-Qur'an Di Bandar Chukai, Terengganu)*"*, (*Skripsi*, UIN Sumatera Utara), 2017.

Hariyanto, Ahmad. *"JAM' Al-QIRAAT AL-SAB'* (Studi Komparatif Kitab *Faidl al-Barakat fi Sab' al-Qiraat* dan Kitab *Manba' al-Barakat fi Sab' al-Qiraat*)", (*Skripsi*, UIN Suna Kalijaga Yogyakarta), 2017.

Irkhamna, Ummu Zahra Rifka, " Perbandingan *Dhabt* Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Ustmani*" (Kajian Mushaf Prespektif Ilmu *Dhabt*)", (*Skripsi*, IIQ Jakarta), 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rahman, Abd. "Perbandingan Rasm Ustmani Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Pakistan Perspektif al-Dāni " Analisis Kaidah *Hazf al-Harf* dalam Rasm Ustmani", (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2019.

Rohmah, Hajah Nur. "Kajian Rasm Al-Qur'an (Perbandingan antara Mushaf Maroko dan Mushaf Standar Indonesia)", (*Skripsi*, IAIN Salatiga), 2020.

Rokhmah, Niswatur. "Dominasi Qiraat Hafsh Di Dunia Islam", (*Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2020.

Salsabila, Annisa. "*Dhabth* Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia)", (*Skripsi*. IIQ Jakarta), 2020.

Valfini, Qinta Berliana. "*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abu 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Ad-Duri (150-246 H/764-860 M)(Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysir*)", (*Skripsi*, IIQ Jakarta), 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jurnal/ Artikel:

Amin, Fathul. "Sejarah Qiraat Imam Asim Di Nusantara", *Jurnal Tadris*, Vol. 13, No. 1. 2019.

DS, M. Ridha. " Kriteria dan Ketentuan Qira'at Al-Qur'an", *Jurnal Al-Qishthu*, Vol. 13, No. 2. 2015.

Fathoni. Ahmad. "Mengenal Kaidah dan Istilah Dalam Ilmu Qiraat", *Jurnal SOSIO-RELIGIA*, Vol. 8. No. 4. 2009.

Hanief, Fakhrie. ”Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut *Thariq* Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qiraat Ashim Riwayat Hafsh” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1. 2015.

Sitorus, Iwan Romadhan. “ ASAL USUL ILMU QIRAAT”, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 7, No. 1. 2018.

Suarni. ”Ahruf Sab’ah Dan Qiraat Sab’ah”, *Al-Mu’ashirah*, Vol. 15, No. 2. 2018.

Sulaeman, Dede. ” Bacaan Al-Qur’an Berdasarkan Imam Ashim Riwayat Hafsh *Thariq Asy-Syatibiyyah”*, Jurnal el-Moona, Vol. 2, No. 1. 2020.

Yusup, Bahtian. “*QIRAAT AL-QUR’AN*: Studi *Khilafiyah Qira’ah Sab’ah*”, *AL-TADABBUR*, Vol. 4, No. 2. 2019.

Webinar/ Wawancara:

Dana Achmad Dachlani, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 5 Mei 2021.

Dana Achmad Dachlani, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 22 Juli 2021.

Dana Achmad Dachlani, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 25 Juli 2021.

Moh. Ali Nawawi Taslima, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 5 Juli 2021.

Moh. Ali Nawawi Taslima, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 7 Juli 2021.

Moh. Ali Nawawi Taslima, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 8 Juli 2021.

Moh. Ali Nawawi Taslima, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 9 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Moh. Ali Nawawi Taslima, di wawancara Firda Nurul Azizah, online, 22 Juli 2021.

Dana Achmad Dachlani, "Ilmu Qiraat (Varian Bacaan Al-Qur'an Qiraat dan Pengaruhnya dalam Tafsir)" paper presented at. (Webinar Nasional Online), Surabaya, 05 Desember 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Firda Nurul Azizah
NIM	: U20181018
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Februari 2022

Saya yang menyatakan

Firda Nurul Azizah
U20181018

BIODATA PENULIS

Nama : Firda Nurul Azizah

NIM : U20181018

Alamat : Dusun Karang Semanding RT002/RW009 , Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dahlia
2. SD Negeri Sukorejo 02
3. SMP Negeri 1 Bangsalsari
4. MA Negeri 1 Jember

No. Hp : 085217433432

Email : firdanurulazizah82@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER